

**PERILAKU KELOMPOK TANI PADI SAWAH  
DALAM PENERAPAN PANCA USAHATANI DI  
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**(Skripsi)**

**Oleh  
I KOMANG ERWIN**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**PERILAKU KELOMPOK TANI PADI SAWAH  
DALAM PENERAPAN PANCA USAHATANI DI  
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**ABSTRAK**

**Oleh**

I Komang Erwin

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) kepemimpinan ketua kelompok pada dinamika kelompok tani padi (2) tingkat dinamika kelompok dalam penerapan panca usahatani pada kelompok tani padi (3) hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan dinamika kelompok tani padi (4) hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan penerapan panca usahatani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah sampel penelitian sebanyak 99 petani terdiri dari 14 ketua kelompok dan 85 petani anggota kelompok. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku kepemimpinan ketua kelompok dalam kaitannya dengan dinamika kelompok termasuk dalam klasifikasi cukup baik (2) dinamika kelompok dalam penerapan panca usahatani termasuk dalam klasifikasi cukup baik (3) tidak terdapat hubungan yang nyata antara kepemimpinan dengan dinamika kelompok tani padi (4) terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok dengan penerapan panca usahatani pada kelompok tani padi.

Kata Kunci: *Dinamika Kelompok, Kepemimpinan, Panca Usahatani*

## **ABSTRACT**

### **BEHAVIOR OF RICE FARMER GROUPS IN THE IMPLEMENTATION OF *PANCA USAHATANI* IN SEPUTIH RAMAN SUBDISTRICT LAMPUNG TENGAH REGENCY**

**By**

I Komang Erwin

This study aims to analyze (1) the leadership of the chairman of the group on rice farmer group dynamics (2) the level of group dynamics in the implementation of *panca usahatani* on rice farmer groups (3) the relationship between leadership behaviors and the dynamics of farmer groups (4) the relationship between the level of group dynamics and the application of *panca usahatani*. The research was conducted in Seputih Raman Subdistrict of Lampung Tengah Regency. The number of samples are 99 farmers consisting of 14 farmers' group leader and 85 members of the groups. The analytical method used is descriptive analysis of Spearman rank correlation test. The results showed that (1) leadership behavior of group leader in its relation to group dynamics was included in the quite-good classification (2) group dynamics in the application of *panca usahatani* included in the quite-good classification (3) there is no real relationship between leadership and group dynamics of rice farming (4) there is a real relationship between the dynamics of the group and the implementation of *panca usahatani*.

Keyword: Group dynamics, leadership, *panca usahatani*

**PERILAKU KELOMPOK TANI PADI SAWAH  
DALAM PENERAPAN PANCA USAHATANI DI  
KECAMATAN SEPUTIH RAMAN  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh  
I KOMANG ERWIN**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN  
pada  
Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi

**: PERILAKU KELOMPOK TANI PADI  
SAWAH DALAM PENERAPAN PANCA  
USAHATANI DI KECAMATAN SEPUTIH  
RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

**: I Komang Erwin**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1214131044**

Jurusan

**: Agribisnis**

Program Studi

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**  
NIP 19550718 198103 1 004

**Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.**  
NIP 19800706 200801 2 023

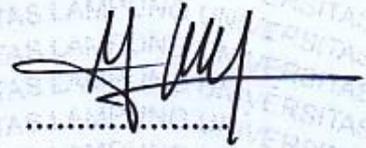
**2. Ketua Jurusan**

**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.**  
NIP 19630203 198902 2 001

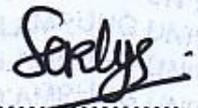
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

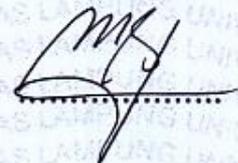
**Ketua : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.** .....



**Sekretaris : Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.** .....



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Ir. Begem Vlantimala, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 19611020 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Mei 2017**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 03 Oktober 1994. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Wayan Suwarte, dan Ibu Ni Wayan Juniati. Penulis pertama kali mengenal dunia pendidikan di Taman Kanak-kanak Anggrek Kuta Bumi, Tangerang pada tahun 1999. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Maria mediatrix di kabupaten Tangerang pada tahun 2000 hingga SMP tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMA N 25 Kabupaten Tangerang pada tahun 2009. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi mandiri di Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif pada organisasi UKM Hindu Unila dan organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) sebagai anggota Bidang 2 (Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat). Pada tahun 2015 Penulis melaksanakan Praktek Umum (PU) pada perusahaan CV. Cemerlang Fresh dengan Judul Analisis Kelembagaan Kelompok Tani Cemerlang di Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2016 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Lampung di Desa Trimulyo, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran.

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perilaku Kelompok Tani Padi Sawah Dalam Penerapan Panca Usahatani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir.Irwan Effendi, M.S., selaku pembimbing pertama atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Serly Silviyanti S, S.P., M.Si.selaku pembimbing kedua atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi serta nasehat–nasehat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ir. Begem Viantimala, M.Si., selaku pembahas atas kritik, saran, motivasi, dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan selaku pembimbing akademik atas arahan dan bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada Penulis selama kuliah di kampus Universitas Lampung.
7. Staf administrasi Jurusan Agribisnis (Mba Ayi, Mba Iin, Mas Boim, Mas Kardi, Mas Bukhori) terima kasih atas bantuannya.
8. Seluruh anggota kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, atas bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
9. Ayahanda Wayan Suwarte dan Ibunda Ni Wayan Juniati, yang tidak pernah lelah memberi semangat serta doa.
10. Saudara kandung ku I Gede Riawan dan I Made Adityawan, Terimakasih atas kebersamaan nya.
11. Made Arya Laksmi Stitha Pradjna, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, doa, dan semangat yang selalu diberikan.
12. Sahabat penulis di Ayhadus : Albern, Rizka, Muher, Bangor, Dolly, Pindo, Nay, Akang, Agung, Andre, Sofyan, Cimot, Ner, Iqbal, Imam, Mamong, Karin, Nadia, Audina, Ganefo.
13. Kawan-kawan Seperjuangan Agribisnis 2012 yang tidak bisa di sebutkan satu per satu
14. Himaseperta, terima kasih ilmu yang telah diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan YME memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga karya kecil yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2017

*I Komang Erwin*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Kelompok.....	10
2. Kelompok Tani.....	11
3. Kepemimpinan.....	13
4. Dinamika Kelompok.....	16
5. Panca Usahatani.....	22
6. Tanaman Padi.....	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis.....	40

### III. METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Pengukuran Variabel...	41
1. Kepemimpinan (X).....	41
2. Dinamika Kelompok (Y).....	45
3. Panca Usahatani (Z).....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Metode Pengambilan Sampel.....	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	57
E. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	57

### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman.....	60
1. Letak Geografis.....	60
2. Topografi.....	61
3. Kependudukan.....	61
3. Sarana & Prasarana pertanian.....	61
5. Luas Kegunaan Lahan.....	63
6. Potensi Wilayah.....	63
7. Keadaan umum Kelompok Tani Penelitian.....	64

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden.....	84
1. Umur.....	84
2. Luas Lahan Garapan.....	86
B. Hasil Penelitian .....	87
1. Perilaku Kepemimpinan.....	87
2. Dinamika Kelompok.....	98
3. Panca Usahatani.....	110

4. Produktivitas.....	116
B. Pengujian Hipotesis.....	117
1. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan dinamika kelompok tani.....	117
2. Hubungan Dinamika kelompok tani dengan penerapan panca usaha tani.....	119

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.	Perkembangan luas panen dan produksi padi per Kabupaten di Provinsi Lampung 2011 – 2014.....	2
2.	Produksi padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2014.....	4
3.	Gabungan kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman.....	6
4.	Pengukuran variabel fungsi kepemimpinan.....	38
5.	Pengukuran variabel dinamika kelompok.....	48
6.	Pengukuran variabel panca usahatani.....	51
7.	Jumlah sampel petani dari setiap kelompok tani yang telah di pilih secara acak di masing-masing Desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	53
8.	Responden kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.....	56
9.	Sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Raman tahun 2014.....	62
10.	Luas lahan (ha) komoditi yang di tanam di kecamatan Seputih Raman tahun 2014.....	63
11.	Sebaran jumlah responden berdasarkan umur.....	85
12.	Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan.....	86
13.	Sebaran skor perilaku kepemimpinan kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman.....	88
14.	Rekapitulasi indikator perilaku kepemimpinan.....	88
15.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator mempelajari alasan-alasan kelompok.....	90
16.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok.....	91
17.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator membentuk struktur kelompok.....	92
18.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator berinisiatif.....	93
19.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator mencurahkan perhatian kepada tercapainya tujuan kelompok.....	94

20.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator menyempurnakan fasilitas komunikasi.....	95
21.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator menjaga kekompakan para anggota.....	96
22.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator menciptakan kegairahan para anggota.....	97
23.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator menjalankan tugas secara efektif.....	98
24.	Sebaran skor tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman.....	99
25.	Rekapitulasi indikator dinamika kelompok .....	100
26.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator tujuan kelompok.....	101
27.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator struktur Kelompok.....	102
28.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator fungsi tugas.....	103
29.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator pembinaan dan pengembangan kelompok.....	104
30.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator kesatuan dan kekompakkan kelompok.....	105
31.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator suasana kelompok.....	106
32.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator tekanan Kelompok.....	107
33.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator keefektifan kelompok.....	108
34.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator agenda terselubung (hidden agenda).....	109
35.	Sebaran skor panca usahatani kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman.....	110
36.	Rekapitulasi indikator panca usahatani.....	111
37.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator penggunaan bibit unggul.....	112
38.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator pengolahan lahan.....	113
39.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator pengaturan irigasi.....	114
40.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator pemupukan.....	114
41.	Klasifikasi responden berdasarkan indikator pengendalian hama dan penyakit.....	115
42.	Rekapitulasi produktifitas padi sawah di kecamatan seputih raman kabupaten lampung tengah.....	117
43.	Hasil analisis kepemimpinan dengan dinamika kelompok.....	118
44.	Hasil analisis dinamika kelompok dengan panca usahatani.....	119

## DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1.	Paradigma fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani padi dalam meningkatkan dinamika kelompok.....	39
2.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Sari Bakti I.....	65
3.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Sari Asih.....	66
4.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Maju Lancar.....	68
5.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Guna Jaya II.....	69
6.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Dewi Sri.....	70
7.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Pelita Karya.....	72
8.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Bakti II.....	73
9.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Suka Makmur.....	74
10.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Harapan Mulya.....	76
11.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Sri Budaya II.....	77
12.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Tani Utama I.....	78
13.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Damai.....	80
14.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Makmur II.....	81
15.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Sinar Bahagia I.....	83

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang mayoritas penduduknya berusaha di bidang pertanian serta ditunjang oleh kondisi tanah, iklim, dan sumberdaya pendukung lain yang memadai untuk bercocok tanam. Menurut Arifin (2005), sektor pertanian merupakan pengganda pendapatan yang paling efektif dalam pengentasan masyarakat dari kemiskinan serta perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya serta memberikan manfaat terhadap pembangunan di Indonesia. Dalam meningkatkan kesejahteraan petani tersebut, pembangunan pertanian harus berfokus kepada peningkatan produksi. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang terdapat di Pulau Sumatera yang memiliki luas wilayah 35.288 km. Dilihat dari luas wilayah sebesar itu, Provinsi Lampung memiliki potensi yang besar di sektor pertanian. Menurut data BPS (2012) Penggunaan lahan di Provinsi Lampung terbesar digunakan untuk lahan pertanian yang terdiri dari 345.437 hektar untuk persawahan dan 768.715 hektar untuk perkebunan.

Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Peningkatan produksi pangan antara lain beras, dapat ditempuh melalui pengembangan usahatani padi sawah dan padi ladang. Secara umum perkembangan produksi padi di Provinsi Lampung tiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya penanganan yang baik dalam usahatani padi di Provinsi Lampung. Di samping itu, tanaman pangan khususnya padi merupakan komoditi strategis karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia umumnya, dan masyarakat Lampung khususnya.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi penghasil padi di Indonesia. Pada umumnya, tanaman padi yang dibudidayakan di Provinsi Lampung di tanam di lahan sawah. Tabel 1 berikut menjelaskan perkembangan luas panen dan produksi padi per kabupaten di Provinsi Lampung dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Tabel 1. Perkembangan luas panen dan produksi padi per kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2012 – 2014

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Lampung Barat	35.957	38.773	24.590	165.342	177.810	116.607
Tanggamus	38.025	40.114	41.551	201.067	212.317	226.628
Lampung Selatan	74.997	76.108	80.596	395.437	399.900	441.113
Lampung Timur	84.591	94.417	95.383	443.552	492.315	509.949
<b>Lampung Tengah</b>	<b>124.386</b>	<b>125.370</b>	<b>123.740</b>	<b>654.546</b>	<b>660.443</b>	<b>673.564</b>
Lampung Utara	28.565	30.179	31.624	131.155	139.319	150.339
Way Kanan	31.911	30.150	32.314	145.472	137.161	151.674
Tulang Bawang	40.506	40.620	39.620	186.728	185.674	186.781
Pesawaran	27.700	28.864	28.328	146.317	150.526	153.472
Pringsewu	21.441	21.453	22.078	113.284	113.342	120.275
Mesuji	18.952	31.350	27.324	87.195	144.304	129.791
Tulang Bawang Barat	10.703	14.354	15.504	49.155	66.182	73.473
Pesisir Barat	0	0	15.289	0	0	72.506

Tabel 1. lanjutan

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
Bandar Lampung	1.617	1.261	1.685	8.631	6.752	9.220
Metro	4.592	4233	4.853	24.988	25.555	27.027

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas panen dan produksi padi terbesar di Provinsi Lampung. Bukan tanpa alasan pemerintah memberikan dukungan kepada Pemerintah kabupaten Lampung Tengah, dalam upaya peningkatan produksi komoditas tanaman pangan, ini dikarenakan Lampung Tengah merupakan salah satu daerah pendukung produksi padi di Provinsi Lampung. Selain memiliki potensi lahan yang masih cukup luas, juga di dukung oleh jaringan irigasi yang mampu memenuhi kebutuhan air bagi petani padi di daerah ini pada setiap musim tanam. Melalui penerapan teknologi diharapkan potensi yang dimiliki Lampung Tengah dapat di manfaatkan dengan baik.

Penerapan suatu teknologi dalam bidang pertanian di maksudkan untuk meningkatkan produktivitas berupa produktivitas tanah, modal, atau tenaga kerja. Teknologi dalam bidang pertanian kenyataannya belum dapat diterapkan sepenuhnya oleh petani. Banyak petani yang belum mau menerapkan cara-cara baru dalam berusahatani. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang menghambat dan mendorong penerapan teknologi usahatani, baik bersifat materi maupun nonmateri yang berasal dari dalam diri petani maupun yang berasal dari luar diri petani itu sendiri.

Salah satu usaha kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi adalah dengan melakukan program panca usahatani yang meliputi: pemilihan bibit

unggul, pengolahan lahan yang baik dan benar, pemakaian pupuk yang tepat, baik tepat jumlah maupun tepat waktu, pengairan yang cukup, serta pemberantasan hama penyakit. Berikut ini adalah produksi padi dari masing masing kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi padi per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, Tahun 2012 - 2014

No	Kecamatan	2012	2013	2014
1.	Padang Ratu	22.763	24.249	23.645
2.	Selagai Lingga	12.943	10.603	12.020
3.	Pubian	26.603	32.070	29.979
4.	Anak Tuha	26.545	22.311	29.473
5.	Anak Ratu Aji	21.515	22.643	23.682
6.	Kalirejo	9.756	12.998	11.841
7.	Sendang Agung	13.971	14.663	14.792
8.	Bangun Rejo	23.327	25.294	23.919
9.	Gunung Sugih	32.267	28.565	54.891
10.	Bekri	25.081	24.657	23.249
11.	Bumi Ratu Nuban	16.041	31.869	30.217
12.	Trimurjo	30.381	43.740	46.228
13.	Punggur	15.946	32.342	31.373
14.	Kota Gajah	31.619	29.223	42.443
15.	<b>Seputih Raman</b>	<b>66.998</b>	<b>45.161</b>	<b>75.490</b>
16.	Terbanggi Besar	30.265	29.512	25.677
17.	Seputih Agung	27.504	23.361	26.622
18.	Way Pengubuan	9.303	9.003	10.679
19.	Terusan Nunyai	1.496	2.487	3.352
20.	Seputih Mataram	34.995	39.054	29.135
21.	Bandar Mataram	5.942	10.353	6.974
22.	Seputih Banyak	38.609	30.965	36.478
23.	Way Seputih	15.030	14.865	19.828
24.	Rumbia	17.010	18.065	15.658
25.	Bumi Nabung	9.214	17.516	9.782
26.	Putra Rumbia	27.088	20.917	23.233
27.	Seputih Surabaya	32.793	31.216	32.080
28.	Bandar Surabaya	35.443	25.816	19.406

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2015

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki produksi padi terbesar yaitu sebesar 75.490 ton/ha yang di peroleh pada tahun 2014.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki potensi produksi padi yang cukup banyak. Hal ini dapat di dukung dengan luas lahan yang besar, penerapan panca usahatani oleh masyarakat Kecamatan Seputih Raman, program-program dari pemerintah dan keterlibatan petani sendiri dengan pemerintah.

Banyak program-program bantuan pemerintah dalam hal peningkatan produksi tanaman pangan yang diberikan di Kecamatan Seputih Raman, Peningkatan produksi padi ini tidak terlepas dari keterlibatan petani itu sendiri baik sebagai anggota kelompok tani ataupun sebagai ketua kelompok tani (pemimpin) dengan pihak pemerintah yang khusus menangani bidang pertanian. Peran kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ,keterampilan dan sikap dalam berusahatai untuk mencapai tujuan kelompok itu sendiri. Berikut ini adalah gabungan kelompok tani di kecamatan seputih raman yang di sajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Gabungan kelompok tani di Kecamatan Seputih Raman

No.	Nama Gapoktan	Desa	Jumlah Kelompok Tani
1.	Ngudi Rukun	Rejo Basuki	15
2.	Subur Asri	Rejo Asri	12
3.	Karsa Mandiri	Rukti Endah	17
4.	Usaha Maju	Rama Gunawan	13
5.	Tani Dewata	Rama Dewa	11
6.	Lestari	Ratna Chaton	12
7.	Petani Mandiri	Ramayana	16
8.	Indra Jaya	Rama Indra	16
9.	Ngudi Raharjo	Rukti Harjo	16

Tabel 3. lanjutan

No.	Nama Gapoktan	Desa	Jumlah Kelompok Tani
10.	Multi Jaya	Rama Murti	12
11.	Tani Makmur	Rama Oetama	16
12.	Harapan Maju	Rama Nirwana	11
13.	Maju Bersama	Buyut Baru	8
14.	Sido Subur	Rama Klandungan	11
Jumlah			186

Sumber : BP3K Kecamatan Seputih Raman, 2015

Penerapan panca usahatani padi yang dilakukan oleh para petani tentunya tidak terlepas dari peran seorang ketua kelompok tani pada tiap masing-masing kelompok. Setiap kelompok tani memiliki seorang pemimpin (ketua kelompok tani) yang berhak untuk memimpin dan mengatur anggotanya. Sementara itu, pengertian kepemimpinan adalah seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut (Soekanto, 1990). Kesuksesan atau kegagalan yang dialami orang atau kelompok dalam mencapai tujuan sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Faktor penting untuk mewujudkan kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari pengurus kelompok yang berperan dalam mengurus kerja kelompok. Pengurus kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk tercapainya dinamika kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan kelompok. Menurut Suhardiyono (1992), agar kelompok tani dapat berkembang dengan wajar, maka diarahkan agar

perkembangan kelompok dapat berlangsung secara dinamis. Untuk mencapai kondisi tersebut sangat dibutuhkan kemampuan petani dalam berusahatani untuk mengelola usahatani yang harus selalu menyesuaikan diri dengan tantangan dan kemajuan yang dinamik, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga keperluannya dapat terpenuhi.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh indikasi bahwa perilaku kepemimpinan yang baik akan mendorong kelompok untuk berinteraksi lebih dinamis dan kelompok yang dinamis akan merangsang anggotanya untuk bekerjasama dalam peningkatan produksi, guna pencapaian tujuan kelompok. Perilaku kepemimpinan dan dinamika kelompok tersebut mewakili perilaku kelompok tani secara keseluruhan. Hal ini akan berimplikasi pada proses penerapan panca usahatani, dikarenakan panca usahatani merupakan lima usaha petani untuk memaksimalkan produksi tanaman petani. Indikasi tersebut di atas mendorong minat penulis untuk meneliti tentang hubungan perilaku kepemimpinan dengan dinamika kelompok yang dapat tercermin dari perilaku kelompok tani dalam menerapkan panca usahatani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perilaku kepemimpinan ketua kelompok pada dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah?

2. Sejauhmana tingkat dinamika kelompok dalam penerapan panca usahatani pada kelompok tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apakah ada hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan tingkat dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan penerapan panca usahatani tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perilaku kepemimpinan ketua kelompok pada dinamika kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah
2. Mengetahui tingkat dinamika kelompok dalam penerapan panca usahatani pada kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah
3. Mengetahui hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan tingkat dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.
4. Mengetahui hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan penerapan panca usahatani tani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Salah satu bahan informasi dalam pengembangan pembelajaran bagi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
2. Sebagai bahan informasi untuk perbandingan dalam hal perilaku kepemimpinan, dinamika kelompok, dan panca usahatani di daerah lain
3. Bahan referensi bagi penelitian sejenis

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kelompok**

Kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Salah satu ciri terpenting kelompok adalah kesatuan sosial yang memiliki kepentingan bersama dan tujuan bersama, dan tujuan tersebut dicapai melalui pola interaksi yang mantap dan masing-masing individu memiliki perannya sendiri-sendiri (Mardikanto, 1993).

Ahmadi (1999) menyatakan masyarakat (*society*) yaitu wadah segenap individu-individu yang menyelenggarakan antar hubungan sosial, terdiri atas banyak sekali kolektifitas-kolektifitas serta kelompok-kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok kecil atau sub kelompok.

Pengertian kelompok dapat disimpulkan sebagai himpunan manusia yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki ciri-ciri:

- a. Memiliki ikatan yang nyata

- b. Memiliki interaksi sesama anggotanya.
- c. Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas.
- d. Memiliki kaidah-kaidah atau norma yang telah disepakati bersama.
- e. Memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Syani (1987) menguraikan tentang pengertian kelompok berdasarkan persepsi bahwa kelompok atau grup merupakan sejumlah orang yang ada dalam hubungan antara satu sama lain dan antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Rangkaian atau sistem yang dapat menyebabkan kelompok dapat dikatakan berstruktur, yaitu:

- a. Adanya sistem dari status-status para anggotanya. Ia memiliki susunan pengurus yang merupakan suatu rangkaian yang bersifat hierarkis.
- b. Terdapat atau berlakunya nilai-nilai, norma-norma (kebudayaan) dalam mempertahankan kehidupan kelompoknya yang berarti bahwa keberhasilan struktur selalu diutamakan.
- c. Terdapat peranan-peranan sosial (*social role*) yang merupakan aspek dinamis dari struktur.

## **2. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan (Samsudin, 1987). Kelompok tani pada dasarnya merupakan suatu kumpulan unit yang berbeda secara

fungsional, terikat dan bekerjasama untuk memecahkan masalah demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas ada tiga alasan mengenai dasar pembentukan kelompok tani, yaitu:

- a. Untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumberdaya yang tersedia.
- b. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
- c. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Menurut Mardikanto (1993), beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani adalah:

- a. Semakin erat dan terbinanya interaksi dalam kelompok.
- b. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani.
- c. Semakin cepatnya proses difusi dan pencapaian inovasi (teknologi) baru.
- d. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
- e. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan maupun produk yang dihasilkan.
- f. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

### 3. Kepemimpinan

Menurut Kartono (1994), kepemimpinan berasal dari kata pemimpin. Istilah pemimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Dalam bahasa Indonesia "pemimpin" sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. Pemimpin adalah suatu lakon/peran dalam sistem tertentu; karenanya seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan kepemimpinan dan belum tentu mampu memimpin.

Cara pemimpin mempengaruhi bawahan dapat bermacam-macam, antara lain dengan memberikan gambaran masa depan yang lebih baik, memberikan perintah, memberikan imbalan, melimpahkan wewenang, mempercayai bawahan, memberikan penghargaan, memberikan kedudukan, memberi tugas, memberi tanggung jawab, memberikan kesempatan mewakili, mengajak, membujuk, meminta saran, meminta pendapat, meminta pertimbangan, memberikan kesempatan berperan, memenuhi keinginannya, memberikan motivasi, membela, mendidik, membimbing, memberikannya petunjuk, memelopori, mengantarkan, mengobarkan semangat, menegakkan disiplin, memberikan teladan, mengemukakan gagasan baru, memberikan arah, memberikan keyakinan, mendorong kemajuan, menciptakan perubahan, memberikan ancaman, memberikan hukuman dan lain-lain (Sutarto, 1991).

Rusidi (1978, dalam Permatasarim, 2009) menyatakan bahwa kepemimpinan kelompok yang perlu diperhatikan dalam topik dinamika kelompok ialah

syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin kelompok (*what the leader must be*), dan hal-hal yang harus dicerminkan dalam perilaku oleh pemimpin (*what the leader must do*). Persyaratan yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

- a. Mempunyai daya tepa selira, yaitu mempunyai kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi dan peranan orang lain (empati) atau dapat merasakan perasaan orang lain.
- b. Sebagai ketua kelompok ia harus dapat diterima kehadirannya oleh semua anggota kelompok yang dipimpinnya.
- c. Menaruh perhatian terhadap anggotanya (*considerate*), yaitu pemimpin tidak boleh bertindak pilih kasih, acuh tak acuh terhadap anggotanya, harus memikirkan nasib atau keadaan para anggotanya, juga harus mempertimbangkan ide/gagasan dari anggota.
- d. Harus luwes atau supel (*surgency*), yaitu pandai bergaul, baik dengan anggotanya maupun orang di luar kelompoknya. Selain itu, harus bersemangat, dinamis, dan riang gembira dalam segala kesukaran.

Hal-hal yang harus dicerminkan dalam perilaku pemimpin (*what the leader must do*) adalah:

- a. Mempelajari alasan-alasan kelompok, yaitu pemimpin kelompok harus mempelajari alasan atau tujuan orang-orang untuk memasuki kelompok. Hal ini penting dalam rangka menciptakan kekompakan anggota dengan cara menciptakan kepuasan bagi anggota.

- b. Menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok (*analyzing and goal identification*)
  - 1. Menganalisis kelompok berarti mempelajari atau menelaah antara lain tugas kelompok, aspirasi, dan harapan anggota. Hal ini penting agar pemimpin dapat menentukan bagaimana seharusnya berhubungan dengan anggotanya, sehingga untuk menggerakkannya ke arah tercapainya tujuan diperoleh strategi yang tepat.
  - 2. Memperjelas tujuan kelompok yang akan dicapainya, merupakan misi kelompok, memiliki tujuan jelas, sehingga tidak menimbulkan kebingungan dan keragu-raguan anggotanya.
- c. Membentuk struktur kelompok, hal ini berarti menetapkan atau membagikan tugas, menetapkan hubungan peranan yang masing-masing harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.
- d. Berinisiatif, meskipun tidak selalu bahwa berinisiatif itu timbul dari pemimpin, akan tetapi pemimpin harus memiliki inisiatif selalu, dapat memasukkan ide baru kepada anggotanya. Selain itu, harus mampu menampung segala inisiatif yang datang dari anggotanya, serta mampu menumbuhkan inisiatif dari anggotanya.
- e. Mencurahkan perhatian kepada tercapainya tujuan kelompok, pemimpin harus tetap mencurahkan perhatiannya kepada tercapainya tujuan kelompok, jika tidak kelompok akan terbengkalai dan akan ditinggalkan anggota.
- f. Menyempurnakan fasilitas komunikasi, hal ini merupakan kelengkapan pembentukan struktur kelompok, misalnya menentukan tempat pertemuan,

menentukan waktu, menentukan media apa yang digunakan dan sebagainya.

- g. Menjaga kekompakan para anggota, hal ini harus dilakukan oleh pemimpin agar kekompakan anggota selalu terpelihara dalam setiap kegiatan.
- h. Menciptakan kegairahan para anggota, satu hal yang harus dilakukan pemimpin kelompok ialah menciptakan kegairahan anggota pada tiap kegiatan kelompok dan menghilangkan keputusasaan anggota dalam menghadapi masalah.
- i. Menjalankan tugas secara efektif, tugas-tugas tersebut harus selalu diusahakan efektif atau lebih bermanfaat ke arah tercapainya tujuan kelompok. Karena tugas-tugas itu dilaksanakan bersama dengan para anggotanya, maka kemampuan mengkoordinasi harus dimiliki pemimpin kelompok.

#### **4. Dinamika Kelompok**

Kata dinamika berasal dari kata *Dynamics* (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (*force*). Menurut Santoso (2004), dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

Rusidi (1978) menyatakan dinamika kelompok dalam kaitan dengan kelompok sosial dikatakan bahwa kelompok sosial tersebut tidak statis akan tetapi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Dinamika kelompok mempelajari tenaga-tenaga yang bekerja dalam kelompok, seperti tenaga pendorong yang mendorong dan tenaga penahan yang menghalanginya, serta akibat-akibatnya terhadap kelompok.

Mardikanto (1993) mendefinisikan dinamika kelompok sebagai gerak dan kekuatan dalam kelompok yang mempengaruhi perilaku anggota atau kelompok secara keseluruhan dalam mencapai tujuan. Samsudin (1987) menyebutkan bahwa dinamika kelompok merupakan aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain tuntutan untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Suatu kelompok dikatakan dinamis jika interaksi sesama anggota lebih kuat dibandingkan interaksi dengan pihak luar kelompoknya. Jika semakin kuat interaksi di antara petani anggota, maka semakin kompak kelompok tersebut sehingga mudah mencapai tujuan.

Untuk dapat menilai dinamika kelompok menurut Rusidi (1978), harus menilai faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan kelompok adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok maupun individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
- b. Struktur kelompok adalah bagaimana suatu kelompok mengatur dirinya untuk mencapai tujuan kelompok.

- c. Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Setiap orang harus memahami tugas-tugas yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan. Hal-hal yang harus dilakukan adalah:
1. *Satisfaction*, yaitu memberikan kepuasan kepada para anggotanya, sehingga mereka tetap memiliki inovasi yang kuat bahkan mengikat untuk mencapai tujuan meskipun tujuan belum tercapai.
  2. *Information*, yaitu mencari dan memberikan keterangan sebanyak mungkin kepada para anggota mengenai apa yang sedang dan ingin dilakukan dalam rangka mencapai tujuan kelompok.
  3. *Coordination*, diperuntukan bagi proses mendapatkan saling pengertian atau persamaan pendapat, memecahkan masalah-masalah yang bertentangan dan sebagainya. Untuk hal ini biasanya ada pengaturan tugas yang jelas dalam mencapai tujuan.
  4. *Initiation*, yaitu kelompok harus menimbulkan inisiatif, baik yang berasal dari pemimpin maupun dari para anggota.
  5. *Disemination*, yaitu penyebaran ide atau gagasan yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan kepada para anggota.
  6. *Clarification*, yaitu kemampuan menjelaskan segala hal yang timbul sehubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan sedemikian rupa, sehingga kelompoknya diliputi suasana serba jelas, tidak serba rahasia yang akan membingungkan para anggotanya.
- d. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok adalah bagaimana suatu kelompok mempertahankan kelompoknya, yang berarti adanya partisipasi

secara menyeluruh karena adanya rasa kepemilikan dari seluruh anggotanya. Untuk ini, ada beberapa hal yang harus diadakan oleh kelompok, antara lain:

1. Pembagian tugas yang merata

Dengan adanya hal ini, lambat laun akan menimbulkan perasaan "kekitaan" (*ourness*) dari para anggota kelompok. Meskipun demikian, pembagian tugas yang merata ini harus tetap berada pada aktivitas yang terkoordinasi untuk mencapai partisipasi anggota yang tinggi.

2. Adanya fasilitas yang memadai

Segala macam aktivitas harus disertai dengan adanya fasilitas yang memadai. Tanpa adanya fasilitas tersebut sulit dibayangkan bahwa aktivitas itu akan mencapai tujuannya.

3. Adanya norma kelompok

Norma sangat penting untuk mengatur kehidupan kelompok. Upaya yang dilakukan kelompok adalah timbulnya ketaatan para anggota terhadap norma tersebut.

4. Adanya proses sosialisasi

Proses yang mengajarkan seluk beluk kelompok termasuk norma kelompok, sehingga anggota baru dapat menyesuaikan diri pada kehidupan kelompok.

5. Mendapatkan anggota baru

Adanya usaha untuk mendapatkan anggota baru dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan kehidupan kelompok.

- e. Kesatuan atau kekompakan kelompok adalah bagaimana kesatuan antar anggota dan besarnya komitmen para anggota kepada pemimpin kelompok. Besarnya komitmen dipengaruhi oleh faktor-faktor besarnya kelompok, yaitu:
1. Ukuran kelompok, dapat dinyatakan sebagai kelompok besar atau kelompok kecil. Kelompok yang terlalu besar solidaritasnya sulit tercapai namun dapat diatasi dengan keanggotaan dan kepemimpinan kelompok. Hal ini berkaitan dengan homogenitas dan heterogenitas anggota kelompok, seperti tingkat pendidikan, keahlian, pekerjaan, umur, dsb.
  2. Keanggotaan kelompok, yaitu sikap para anggota terhadap keterlibatannya, integrasi, nilai tujuan kelompok, kerjasama dengan sesama anggotanya.
  3. Kepemimpinan kelompok, yaitu apakah pemimpin kelompok memahami tujuannya dan menjalankan tugas, serta perannya dengan baik.
- f. Iklim atau suasana kelompok adalah perasaan yang ada pada diri anggota yang secara umum dapat diidentifikasi melalui perasaan, moral, dan semangat kelompok. Apakah suasana itu penuh keakraban, tegang, senang, serius, apatis, dsb. Suasana ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:
1. Tegangan, bersangkutan dengan apakah suasana tersebut santai (tegangan rendah) atau terlalu serius. Kelompok yang tegangannya

terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah akan memiliki dinamika yang tinggi.

2. Keramahtamahan anggota, apakah para anggota kelompok dalam pergaulannya berada dalam suasana ramah tamah, sehingga terjalin persahabatan (setia kawan) ataukah sebaliknya dalam suasana pertentangan.
  3. *Permissiveness*, yaitu kelonggaran dalam pengawasan, apakah suasana kelompok berada pada pengawasan longgar (*permissive*) atau dalam pengawasan ketat (*controlled*). Kelompok akan tinggi dinamikanya jika suasana pengawasannya tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah.
  4. Lingkungan fisik, yaitu keadaan lingkungan fisik tempat kelompok berada, apakah baik atau buruk.
- g. Tekanan kelompok adalah faktor dalam maupun luar atau dari masing-masing anggota yang memberikan pengaruh secara kuat kepada kelompok yang berfungsi bagi ketaatan (*conformity*) terhadap norma-norma kelompok dan bagi keseragaman (*uniformity*) dalam aktivitas kelompok untuk bergerak mencapai tujuan. Tekanan atau desakan tidak akan dapat menjadi perilaku yang diharapkan tanpa adanya sanksi dan imbalan.
- h. Keefektifan kelompok adalah sejauh mana semua unsur yang bergerak dalam kelompok bermuara pada keberhasilan tujuan yang disertai kepuasan para anggota dan aktivitas kelompok yang disertai dengan kekompakan para anggota.

Selanjutnya Mardikanto (1993) menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok, yaitu:

- i. Agenda terselubung (*hidden agenda*), yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Meskipun demikian, seringkali agenda terselubung ini justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok.

Kelompok tani yang mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, maka kelompok tani tersebut akan memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan tujuan para anggota. Hal ini akan menjadi faktor pendorong bagi anggota untuk mencapai tujuan kelompok. Salah satu cara untuk mencapai tujuan kelompok adalah dengan melaksanakan program kelompok.

## **5. Panca Usahatani**

Panca usaha tani adalah lima usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas. Lima usaha tersebut meliputi penggunaan bibit unggul, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Berikut adalah lima pelaksanaan panca usahatani :

- a. Penggunaan bibit unggul

Pemilihan bibit unggul adalah langkah pertama yang dilakukan oleh para petani pada panca usaha tani. Bibit unggul adalah jenis bibit yang memiliki sifat-sifat menguntungkan bagi peningkatan produksi pangan. Pemilihan bibit sangat berpengaruh besar pada hasil panen yang akan dihasilkan nantinya.

b. Teknik pengolahan lahan pertanian

Proses kedua yang dilakukan pada panca usaha tani adalah pengolahan tanah secara baik. Mengolah tanah bertujuan agar tanah yang ditanami dapat menumbuhkan tanaman secara baik dan membuahkan hasil yang berlimpah. Sebagai masyarakat agraris, bangsa Indonesia sejak zaman dahulu telah mengenal cara-cara mengolah tanah agar mendapatkan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Makin maju peradaban manusia, makin canggih pula alat-alat dan teknik yang digunakan untuk mengolah lahan pertanian. Pada zaman yang makin maju dewasa ini, pemakaian cangkul dan bajak sebagai alat untuk membalik tanah agar tanah menjadi gembur telah diganti dengan pemakaian traktor. Dengan demikian bercocok tanam di sawah lebih ringan, cepat, mudah dan hasilnya lebih sempurna. Namun, traktor juga mempunyai dampak negatif pada tanah yang dibajak, diantaranya : bajak yang terdapat pada traktor tidak dapat membalik tanah dengan sempurna dan bahan bakar minyak yang digunakan pada traktor dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

c. Pengaturan irigasi

Untuk meningkatkan produksi perlu diatur sistem irigasi atau pengairan yang baik karena air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman. Selain membantu pertumbuhan tanaman secara langsung, air bagi lahan pertanian juga berfungsi membantu mengurangi atau menambah kesamaan tanah. Air membantu pelarutan garam-garam mineral yang sangat diperlukam oleh tumbuhan. Akar tumbuhan menyerap garam-garam mineral dari

dalam tanah dalam bentuk larutan. Pemberian air atau pengairan pada tumbuhan padi tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit. Jika air yang diberikan terlalu banyak akan mengakibatkan pupuk atau zat makanan disekitar tanaman akan hilang terbawa oleh air.

d. Pemupukan

Memberikan pupuk pada tanaman pada prinsipnya adalah memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Secara alamiah, di dalam tanah telah terkandung beberapa unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Namun masih perlu ditambah untuk mendapatkan jumlah unsur hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan harus dilakukan dengan tepat, baik dalam jumlah pupuk, masa pemupukan maupun jenis pupuknya. Hilangnya unsur hara dalam tanah bukan saja karena diserap oleh tumbuhan, tetapi juga mungkin karena erosi atau pengikisan tanah oleh air. Apabila erosi dibiarkan berlarut-larut, tanah akan menjadi kritis, yaitu tanah tidak lagi mengandung unsur hara sehingga tidak dapat ditanami oleh tumbuhan.

Pupuk dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut proses terjadinya/cara pembuatannya, menurut asalnya, dan menurut unsur hara yang terdapat/terkandung di dalamnya. Berdasarkan proses terjadinya/proses pembuatannya pupuk dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

### 1) Pupuk Alami

Pupuk alami adalah pupuk yang terbentuk atau proses pembuatannya secara alamiah, yakni dari proses pembusukan yang dilakukan oleh mikroorganisme atau makhluk pengurai yang menguraikan bangkai, sampah, atau kotoran hewan atau manusia menjadi tanah yang mengandung unsur-unsur hara yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan tanaman.

### 2) Pupuk Buatan

Pupuk buatan adalah pupuk yang sengaja dibuat di pabrik-pabrik pupuk dan mengandung zat-zat yang sesuai dengan keperluan pertumbuhan tanaman. Pupuk buatan ini ada yang khusus dibuat untuk pertumbuhan daun, atau khusus untuk bunga. Pemakaian pupuk buatan sangat praktis dan lebih berdaya guna dibandingkan dengan pupuk alami. Dalam penggunaannya, pupuk buatan dapat diatur seberapa besar zat yang dibutuhkan oleh tanaman.

### e. Pemberantasan hama

Proses selanjutnya adalah pemberantasan hama, gulma, dan penyakit. Pada prinsipnya pemberantasan hama, gulma, dan penyakit bertujuan untuk mencegah tanaman mati karena diserang oleh hama, gulma, atau penyakit tanaman. Serangan hama dan penyakit tanaman akan menurunkan tingkat produktivitas tanaman bahkan gagal sama sekali. Maka dari itu proses ini sangat diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa hama dan penyakit yang dapat menyerang tanaman

a. Penyakit

Penyakit tanaman merupakan mikroorganisme yang merugikan dan mengganggu oleh virus, jamur, dan jasad renik lainnya yang perkembangbiakannya cepat.

b. Gulma

Gulma adalah organisme pengganggu yang berupa tumbuhan yang perkembangbiakannya cepat. Eceng gondok merupakan salah satu gulma air yang dapat merusak saluran irigasi pada tanaman karena akar eceng gondok dapat menyebabkan pendangkalan aliran air.

c. Hama

Hama adalah organisme pengganggu yang berupa hewan yang perkembangbiakannya cepat.

## 6. Tanaman Padi

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi dengan tanaman padi. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar di daerah tropis dan daerah subtropics, seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Air dibutuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma, pengangkutan dan mentranslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Air sangat dibutuhkan untuk perkecambahan

biji. Pengisapan air merupakan kebutuhan biji untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan di dalam biji (Kartasapoetra, 1988).

Meskipun padi adalah tanaman yang mudah kita temukan di mana-mana, namun tanaman padi tidak dapat tumbuh di sembarang tempat. Padi memerlukan perlakuan khusus untuk dapat tumbuh serta beberapa dukungan alam, di antaranya iklim dan tanah (Ina, 2007).

Suastika dan Tumarlan (1997) mengemukakan bahwa budidaya padi meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Penyiapan Lahan dan Pengelolaan Air

Penyiapan lahan terdiri dari:

- 1) Penebasan rumput-rumput belukar. Penebasan dilakukan dengan menggunakan parang. Rumput/belukar yang sudah ditebas dikumpulkan di suatu tempat kemudian dibakar.
- 2) Pengolahan tanah.
- 3) Pelumpuran dan perataan tanah.

Pengolahan tanah dilakukan dengan dua tahap. Setelah pengolahan tahap pertama, tanah digenangi, agar zat beracun terpisah dari tanah. Tinggi air genangan dapat dilakukan dengan memperbesar atau memperkecil bukaan pintu saluran air. Pengolahan tanah tahap kedua dilakukan dua minggu setelah pengolahan pertama. Alat untuk mengolah tanah dapat menggunakan: cangkol, traktor bajak yang ditarik sapi/kerbau.

Kedalaman pengolahan tanah sekitar 20-25 cm.

b. Benih

Syarat benih yang dipakai harus bermutu tinggi (daya kecambah lebih dari 90), tidak tercampurn dengan jenis padi atau biji tanaman lain dan jumlah benih 30-45 kg per hektar. Cara menentukan mutu benih yang akan dicapai:

- 1) Siapkan kain ukuran 20 cm x 30 cm.
- 2) Siapkan benih sebanyak 100 butir kemudia direndam dalam air selama  $\pm 2$  jam.
- 3) Benih yang sudah di rendam diletakkan di atas kain yang sudah dibasahi (lembab). Tunggu 3 – 5 hari, kemudian hitung benih yang berkecambah. Apabila benih yang berkecambah lebih dari 90 butir, berarti benih tersebut bermutu tinggi.

c. Persemaian

Persemaian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persemaian basah dan persemaian kering.

Persemain basah :

- 1) Benih direndam selama 12-24 jam, kemudian di angkat dan dibiarkan berkecambah selama 1 – 2 hari.
- 2) Persemaian dibuat pada lahan yang berair.
- 3) Luas lahan persemaian 300-500 m<sup>2</sup> untuk setiap hektar pertanaman.
- 4) Tanah untuk persemaian diolah dua kali, bersih dari rumput, belukar, sisa-sisa tanaman, kayu, batu, atau lainnya.
- 5) Kemudian tanah diratakan dan diberi pupuk.

Persemaian kering :

Persemaian kering pada dasarnya sama dengan persemaian basah.

- 1) Tempat persemaian dibuat di guludan.
- 2) Benih langsung disemai tanpa direndam. Setelah disemai, di taburi dengan tanah halus abu sekam.

#### d. Penanaman

##### Waktu tanam

- 1) Musim tanam pertama, penanaman diawali pada bulan Noveber sampai pertengahan atau akhir Februari.
- 2) Musim tanam kedua, penanaman dilakukan pertengahan Maret sampai akhir Juni.
- 3) Musim tanam ketiga, penanaman dilakukan pada awal Juli sampai akhir Oktober.

##### Cara Tanam

Dalam penanaman bibit padi, harus diperhatikan sebelumnya adalah :

- 1) Persiapan lahan  
Tanah yang sudah diolah dengan cara yang baik, akhirnya siap untuk ditanami bibit padi.
- 2) Umur bibit  
Bila umur bibit sudah cuku dan sesuai dengan jenis padi, bibit tersebut segera dapat dipindahkan dengan cara mencabut bibitnya.
- 3) Tahap penanaman  
Tahap penanaman dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu memindahkan bibit dan menanam.

e. Penyiangan dan Penyulaman

Penyiangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu :

- 1) Penyiangan pertama umur tiga minggu setelah tanam.
- 2) Penyiangan kedua umur enam minggu setelah tanam.

Penyiangan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dicabut dengan tangan, kemudian dipendam dalam tanah, menggunakan alat siang (gassrok).

f. Pemupukan

Tujuan dari pemupukan adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan atau produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani berupa pupuk anorganik.

Dosis pupuk yang digunakan :

- 1) Pupuk Urea 250 – 300 kg/ha.
- 2) Pupuk SP 36 75 – 100 kg/ha.
- 3) Pupuk KCl 50 – 100 kg/ha, atau disesuaikan dengan analisa tanah.

Cara pemberian pupuk, yaitu :

- 1) Disebar rata di permukaan lahan.
- 2) Keadaan air sawah pada saat memupuk harus macak-macak.
- 3) Pengapuran penting artinya untuk menurunkan kemasaman tanah, terutama pada lahan sulfat masam.
- 4) Takaran kapur satu ton per hektar.
- 5) Keadaan air tanah pada saat pengapuran harus macak-macak.

#### g. Perlindungan Tanaman

Hama yang banyak menyerang pertanaman padi adalah tikus, orong-orong, kepinding tanah (lembing batu), walang sangit, wereng coklat, sedangkan penyakit utama di lahan pasang surut adalah bias.

Pengendalian hama tikus dapat dilakukan dengan :

- 1) Memelihara kebersihan lingkungan.
- 2) Penanaman serempak (satu hamparan sekunder).
- 3) Pemasangan umpan beracun, dengan racun Klerat RMB (obat hama tikus) sebanyak dua kilogram per hektar dan diletakkan di beberapa tempat.
- 4) Melaksanakan gropyokan atau pengemposan menggunakan belerang.

Hama orong-orong dapat dikendalikan dengan cara :

- 1) Menggenangi lahan.
- 2) Merendam bibit sebelum tanam dalam larutan pestisida karbofuran.

#### h. Panen dan Pascapanen

Panen dilakukan pada saat tanaman padi menunjukkan tanda-tanda seperti, sebagian besar (90%) sudah bewarna kuning dan bila digigit gabah patah.

Setelah panen segera dirontokkan malainya dengan perontok mesin atau tenaga manusia. Setelah dirontokkan, gabah yang sudah kering dibersihkan dari kotoran, gabah hampa dan tampah dan alat/mesin pembersih (*seed cleaner*). Gabah yang sudah kering dan bersih dimasukkan ke karung untuk disimpan, digiling, atau dipasarkan

## B. Kajian Peneliti Terdahulu

Artha (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Perilaku Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok dan Tingkat Penerapan Teknologi Sapta Usahatani Jagung di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribawono, Kabupaten Lampung Timur. memperoleh hasil bahwa : 1) Perilaku kepemimpinan ketua kelompok tani termasuk dalam klasifikasi baik, 2) Dinamika kelompok termasuk dalam klasifikasi dinamis, 3) Tingkat penerapan teknologi sapta usahatani jagung termasuk klasifikasi tinggi, 4) Terdapat hubungan nyata antara perilaku kepemimpinan ketua kelompok dengan tingkat dinamika kelompok dan, 5) Terdapat hubungan nyata antara dinamika kelompok dengan tingkat penerapan sapta usahatani jagung.

Yunasaf *et all.* (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kelompok Peternak Dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Perah (Kasus di Kabupaten Bandung), memperoleh hasil bahwa: 1) keragaan dinamika kelompok peternak dan keberdayaan peternak sapi perah, pada koperasi strata 1 relatif lebih baik dibandingkan pada koperasi strata 2, 2) kelompok peternak sapi perah masih cenderung diposisikan sebagai alat dari koperasi di dalam mendorong peternak untuk meningkatkan produksi susunya tanpa disertai fasilitas dalam mendayagunakan fungsi kelompok agar peternak memiliki keberdayaan, 3) keragaan dinamika kelompok peternak sapi perah masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kepemimpinan ketua kelompok yang belum efektif, tidak adanya tujuan yang spesifik yang muncul dari kelompok,

terbatasnya struktur kekuasaan atau kewenangan dari kelompok, pelaksanaan fungsi tugas kelompok yang bersumber langsung dari inisiatif kelompok relatif jarang, belum adanya usaha-usaha yang spesifik di dalam menjaga kehidupan kelompok, rasa keterikatan anggota terhadap kelompok sebatas sebagai bagian dari interaksi yang bersifat substantif, belum memadainya tekanan pada kelompok dan belum efektifnya kelompok, 4) keragaan keberdayaan peternak sapi perah masih relatif rendah, terutama di dalam perannya sebagai manajer dan individu yang otonom, 5) terdapat hubungan yang sangat nyata antara dinamika kelompok peternak dengan keberdayaan peternak sapi perah.

Permatasari (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Perilaku Kepemimpinan dengan Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Inovasi Pupuk Organik Cair Pada Budidaya Tanaman Cabai Di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, memperoleh hasil bahwa : 1) Kepemimpinan ketua kelompok tani secara rata – rata termasuk dalam kepemimpinan baik, 2) Tingkat dinamika kelompok tani termasuk dalam klasifikasi dinamis, 3) Tingkat adopsi inovasi termasuk dalam klasifikasi tinggi, 4) Terdapat hubungan nyata antara perilaku kepemimpinan dengan dinamika kelompok, 5) Terdapat hubungan nyata antara perilaku kepemimpinan dengan tingkat adopsi inovasi.

Sari *et all.* (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palas Aji

Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan memperoleh hasil bahwa : 1) Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) berada pada klasifikasi tinggi, 2) Pengelolaan PTT berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dinamika kelompok akan semakin tinggi tingkat penerapan PTT, 3) Tingkat dinamika kelompok termasuk dalam klasifikasi dinamis, 4) Tingkat produktivitas memiliki nilai rata-rata yaitu 7,36 ton/ha dan berada pada klasifikasi sedang, semakin tinggi tingkat dinamika kelompok maka semakin tinggi tingkat produktivitas.

Mutmainah dan Sumardjo (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani diperoleh hasil bahwa : 1) Semakin tinggi dukungan kepemimpinan terhadap kelompok maka semakin tinggi pendampingan dan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti proses pemberdayaan, 2) Tingkat keberdayaan petani dalam penelitian ini diukur dengan melihat kemampuan petani dalam mendapatkan modal dan kemampuan mengelola usahatani dengan baik dengan meliputi kemampuan, sikap, dan keterampilan , 3) Faktor personal meliputi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani ternyata dapat memberikan dampak terhadap tingkat partisipasi dalam proses pemberdayaan petani, 4) Faktor lingkungan pada kedua kelompok ternyata tidak mempengaruhi jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap petani.

Heryani dkk. (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani di

Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali memperoleh hasil bahwa : 1) Kepemimpinan kontak tani dalam hal karakteristik, peran, dan fungsi kontak tani dianggap adil, 2) Dinamika kelompok tani melalui pendekatan sosiologis termasuk lapisan sosial, sanksi, norma, dan tekanan dikalangan juga bagus, 3) Dinamika kelompok tani melalui pendekatan *psyco-social* antara lain, kelompok sasaran, struktur, pekerjaan, pendidikan dan pemeliharaan, solidaritas kondisi tekanan, dan efektivitas kelompok ini dikategorikan baik.

Yunasaf (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Kepemimpinan Ketua Kelompok dan Hubungannya dengan Keefektifan Kelompok (Kasus pada kelompok tani ternak sapi perah di wilayah kerja koperasi serba usaha tandangsari sumedang) memperoleh hasil bahwa : 1) Kepemimpinan ketua kelompok tani ternak sapi perah tergolong cukup, 2) Keefektifan kelompok tani ternak sapi perah tergolong cukup, 3) Derajat hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani ternak sapi perah dengan keefektifan kelompok menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat.

Alfendi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Saiyo di Kampung Jambak Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Klilangan Kota Padang memperoleh hasil bahwa : 1) Dinamika kelompok tani saiyo dikategorikan rendah, dikarenakan pencapaian skor struktur organisasi, walaupun sudah dapat pembagian tugas tetapi informasi yang dimiliki kelompok tidak menyebar ke seluruh anggota kelompok, 2) unsur dinamika kelompok yang dikategorikan tinggi yaitu

tujuan dari kesesuaian tujuan anggota dengan kelompok sudah dapat dikatakan baik.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pembangunan pertanian adalah suatu proses kegiatan pertanian yang meliputi pertanian dan keluarganya sebagai pelaku utama dalam melakukan proses kegiatan sebagai sumber daya manusianya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan proses pemberdayaan masyarakat tani melalui kelompok tani.

Mengacu pada teori Samsudin (1987), kelompok tani adalah kumpulan petani yang sifatnya nonformal dan berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki kepentingan sama untuk mencapai tujuan bersama dimana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas ada tiga alasan mengenai dasar pembentukan kelompok tani, yaitu:

1. Untuk memanfaatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia.
2. Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
3. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Kepemimpinan ketua kelompok merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok. Individu dalam kelompok akan memiliki pendirian, sikap dan tingkah laku dalam berinteraksi terkait dengan perilaku kepemimpinan ketua kelompok, Peran pemimpin yang baik akan

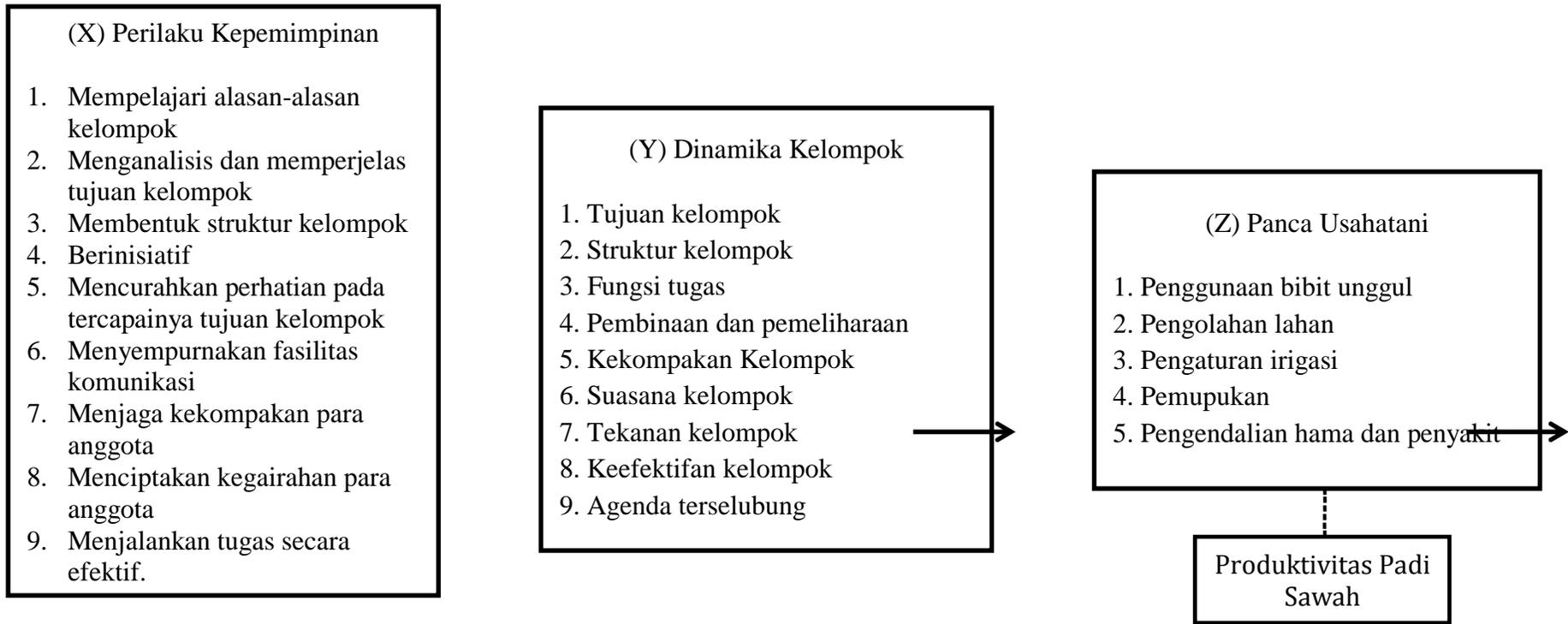
mengarahkan kelompok ke arah yang lebih dinamis. Menurut Rusidi (1978), perilaku kepemimpinan yang baik dapat diukur dari hal-hal yang harus dilakukan pemimpin (*what the leader must do*) yaitu: (1) mempelajari alasan-alasan kelompok, (2) menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok, (3) membentuk struktur kelompok, (4) berinisiatif, (5) mencurahkan perhatian kepada tercapainya tujuan kelompok, (6) menyempurnakan fasilitas komunikasi, (7) menjaga kekompakan para anggota, (8) menciptakan kegairahan para anggota, dan (9) menjalankan tugas secara efektif.

Mengacu pada pendapat Mardikanto (1993) bahwa untuk melakukan analisis terhadap dinamika kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam pendekatan yaitu pendekatan sosiologis dan psikososial. Untuk melihat dinamika kelompok dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikososial. Menurut pendekatan psikososial terdapat 9 unsur dinamika kelompok yaitu: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok dan maksud terselubung.

Analisis terhadap dinamika kelompok dapat diukur melalui sembilan indikator, merujuk pada teori Rusidi (1978) dan Mardikanto (1993) yaitu terdiri dari : (1) tujuan kelompok, (2) struktur kelompok, (3) fungsi tugas, (4) pengembangan dan pemeliharaan kelompok, (5) kesatuan atau kekompakan kelompok, (6) iklim atau suasana kelompok, (7) tekanan kelompok, (8) keefektifan kelompok, dan (9) agenda terselubung.

Perilaku kelompok merupakan respon-respon anggota kelompok terhadap struktur sosial kelompok dan norma yang diadopsinya. Hal tersebut berarti bahwa dinamika yang terjadi di dalam kelompok merupakan pengaruh dari perilaku seorang pemimpin yang mengambil kebijakan untuk kelompoknya.

Kelompok yang dinamis akan bekerjasama dalam mencapai tujuan kelompok. Menurut Rusidi (1978), tujuan kelompok tani dapat dilihat dari pencapaian produktivitas anggotanya yang tinggi. Panca usaha tani adalah lima usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas. Melalui usaha-usaha tersebut juga diharapkan produktivitas hasil pertanian dapat meningkat. Berikut adalah lima pelaksanaan panca usahatani : (1) penggunaan bibit unggul, (2) teknik pengolahan lahan pertanian, (3) Pengaturan irigasi, (4) pemupukan, (5) pemberantasan hama. Berdasarkan uraian di atas dapat diturunkan sebagai variabel X yaitu kepemimpinan ketua kelompok, variabel Y yaitu dinamika kelompok tani, dan variabel Z yaitu penerapan panca usahatani yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma perilaku kelompok tani padi sawah dalam penerapan panca usahatani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga kepemimpinan ketua kelompok berhubungan dengan dinamika kelompok di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah
2. Diduga dinamika kelompok berhubungan dengan penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional, Indikator Pengukuran dan Pengukuran Variabel**

Batasan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

##### **1. Perilaku Kepemimpinan (X)**

Variabel (X) adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan dari seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki pemimpin tersebut yang meliputi:

1. Mempelajari alasan-alasan kelompok, yaitu pemimpin kelompok harus mempelajari alasan atau tujuan orang-orang untuk memasuki kelompok. Mempelajari alasan-alasan kelompok diukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) pembentukan kelompok, (2) pengembangan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
2. Menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok, adalah perilaku pemimpin dalam mempelajari, menelaah aspirasi atau harapan anggota, dan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok diukur berdasarkan empat indikator yaitu : (1) perhatian harapan anggota, (2) usaha dalam berbagai kegiatan, (3) aktif dalam pencapaian tujuan kelompok, (4)

pembuatan rencana kerja. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

3. Membentuk struktur kelompok, adalah perilaku pemimpin dalam membentuk struktur kelompok yang dinamis. Membentuk struktur kelompok diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : (1) pembagian tugas antar anggota, (2) penjaminan struktur kelompok, (3) pembuatan struktur kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
4. Berinisiatif adalah perilaku pemimpin dalam memberikan ide serta gagasannya untuk kelompok. Berinisiatif diukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) pemimpin memberikan ide atau gagasan, (2) pemimpin memberikan pandangan. Diukur dengan skala likert 1-5.
5. Mencurahkan perhatian kepada tercapainya tujuan kelompok, adalah perilaku pemimpin dalam mencurahkan perhatian terhadap tercapainya tujuan kelompok. Mencurahkan perhatian kepada tercapainya tujuan kelompok diukur berdasarkan dua indikator yaitu (1) intensitas pertemuan, (2) komunikasi terhadap anggota. Diukur dengan skala likert 1-5.
6. Menyempurnakan fasilitas komunikasi, adalah perilaku pemimpin dalam mempermudah komunikasi dengan kelompok.  
Menyempurnakan fasilitas komunikasi diukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) intensitas pertemuan yang diadakan oleh ketua kelompok, (2) komunikasi ketua kelompok terhadap anggotanya.  
Diukur dengan skala likert 1-5.

7. Menjaga kekompakan para anggota, adalah perilaku pemimpin dalam menjaga kelompok agar tetap kompak dan dinamis. Menjaga kekompakan para anggota di ukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) pemeliharaan kekompakan, (2) kordinasi. Diukur dengan skala likert 1-5.
8. Menciptakan kegairahan anggota, adalah perilaku pemimpin untuk menciptakan dan menjaga kegairahan anggota kelompok. Menciptakan kegairahan anggota di ukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) kesenangan, (2) kegairahan anggota. Diukur dengan skala likert 1-5.
9. Menjalankan tugas secara efektif, adalah perilaku pemimpin untuk menjalankan tugas secara efektif guna mencapai tujuan kelompok. Menciptakan kegairahan anggota di ukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) kordinasi, (2) penyelesaian tugas. Diukur dengan skala likert 1-5.

Tabel 4. Pengukuran variabel fungsi kepemimpinan

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
1.	Mempelajari alasan-alasan kelompok	Pemimpin kelompok harus mempelajari alasan atau tujuan orang-orang untuk memasuki kelompok	(1) Pembentukan kelompok (2) Pengembangan kelompok Diukur dengan skala likert 1-5
2.	Menganalisis dan memperjelas tujuan	Perilaku pemimpin dalam mempelajari, menelaah aspirasi atau harapan anggota	(1) Perhatian terhadap anggota (2) Usaha dalam berbagai kegiatan (3) Aktif dalam pencapaian tujuan kelompok

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
			(4) Pembuatan rencana kerja Diukur dengan skala likert 1-5
3.	Membentuk struktur kelompok	Perilaku pemimpin dalam membentuk struktur kelompok yang dinamis	(1) Pembagian tugas antar anggota (2) Fungsi struktur kelompok (3) Pembuatan struktur kelompok Diukur dengan skala likert 1-5
4.	Berinisiatif	Perilaku pemimpin dalam memberikan ide serta gagasannya untuk kelompok	(1) Pemimpin memberikan ide atau gagasan (2) Pemimpin memberikan pandangan Diukur dengan skala likert 1-5
5.	Mencurahkan perhatian kepada tercapainya tujuan kelompok	Perilaku pemimpin dalam mencurahkan perhatian terhadap tercapainya tujuan kelompok	(1) Intensitas pertemuan (2) Komunikasi terhadap anggota Diukur dengan skala likert 1-5
6.	Menyempurnakan fasilitas komunikasi	Perilaku pemimpin dalam mempermudah komunikasi dengan kelompok	(1) Pertemuan kelompok (2) Komunikasi ketua dengan anggotanya Diukur dengan skala likert 1-5
7	Menjaga kekompakan para anggota	perilaku pemimpin dalam menjaga kelompok agar tetap kompak dan dinamis	(1) Menjaga kekompakan kelompok (2) Ajakan oleh ketua kelompok Diukur dengan skala likert 1-5
8.	Menciptakan kegairahan anggota	Perilaku pemimpin untuk menciptakan dan menjaga kegairahan anggota	(1) Kesenangan (2) Kegairahan anggota Diukur dengan skala likert 1-5

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
9.	Menjalankan tugas secara efektif	Perilaku pemimpin untuk menjalankan tugas secara efektif guna mencapai tujuan kelompok	(1) Kordinasi (2) Penyelesaian tugas Diukur dengan skala likert 1-5.

## 2. Dinamika Kelompok (Y)

Variabel (Y) adalah dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan, yaitu :

- a. Tujuan kelompok, yaitu tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : (1) kejelasan tujuan, (2) kesesuaian tujuan kelompok dengan individu, (3) jumlah anggota yang mengetahui tujuan kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- b. Struktur kelompok, yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai tujuan kelompok. Struktur kelompok diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : (1) keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, (2) tugas dan pembagian tugas, (3) sistem komunikasi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

- c. Fungsi tugas, yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok. Fungsi tugas diukur berdasarkan enam yaitu : (1) fungsi memuaskan anggota, (2) fungsi menghasilkan inisiatif, (3) fungsi memberikan informasi, (4) fungsi menyelenggarakan koordinasi, (5) fungsi mengajak untuk berpartisipasi, (6) fungsi kejelasan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok, yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok diukur berdasarkan lima indikator yaitu : (1) aktivitas atau kegiatan kelompok, (2) partisipasi anggota, (3) fasilitas, (4) ketaatan terhadap norma, (5) sosialisasi anggota baru. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- e. Kekompakan kelompok, yaitu rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok berdasarkan enam indikator yaitu : (1) kepemimpinan kelompok, (2) merasa bagian dari kelompok, (3) nilai tujuan yang ingin dicapai, (4) homogenitas anggota, (5) integrasi dalam kegiatan (6) jumlah anggota kelompok. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- f. Suasana kelompok, yaitu lingkungan fisik dan nonfisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana kelompok diukur berdasarkan indikator yaitu :

- (1) Suasana kelompok mengeluarkan pendapat. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- g. Tekanan kelompok, yaitu tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras mencapai tujuan kelompok. Tekanan kelompok diukur berdasarkan empat indikator yaitu : (1) penghargaan bagi yang berprestasi, (2) hukuman bagi yang berbuat salah, (3) keikutsertaan dalam perlombaan-perlombaan, (4) persaingan antar kelompok tani yang mendorong ke arah persatuan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- h. Keefektifan kelompok, yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan (fisik dan nonfisik) yang memuaskan anggotanya. Keefektifan kelompok diukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) Keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok, (2) keberhasilan dalam mencapai tujuan pribadi. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.
- i. Agenda terselubung, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Seringkali agenda terselubung justru sangat penting untuk mendinamiskan kelompok. Agenda terselubung diukur berdasarkan indikator yaitu : (1) keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok tani. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 5. Pengukuran variabel dinamika kelompok

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
1.	Tujuan kelompok	Tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok	(1) Kejelasan tujuan (2) Kesesuaian tujuan kelompok dengan individu (3) Jumlah anggota yang mengetahui tujuan kelompok. Diukur dengan skala likert 1-5.
2.	Struktur kelompok	Pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok serta menggambarkan kedudukan dan peran anggota dalam mencapai tujuan kelompok	(1) Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan (2) Tugas dan pembagian tugas (3) Sistem komunikasi Diukur dengan skala likert 1-5
3.	Fungsi tugas	Tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kedudukannya dalam struktur kelompok	(1) Fungsi memuaskan anggota (2) Fungsi menghasilkan inisiatif (3) Fungsi memberikan informasi (4) Fungsi menyelenggarakan koordinasi (5) Fungsi mengajak untuk berpartisipasi (6) Fungsi kejelasan Diukur dengan skala likert 1-5
4.	Pembinaan dan pemeliharaan kelompok	Upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok	(1) Aktivitas atau kegiatan kelompok (2) Partisipasi anggota (3) Ketaatan terhadap norma (4) Mendapat anggota baru (5) Sosialisasi anggota baru Diukur dengan skala likert 1-5

Tabel 5. (Lanjutan)

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
5.	Kekompakan kelompok	Keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya	(1) Kepemimpinan kelompok (2) Bagian dari kelompok (3) Nilai tujuan (4) Homogenitas anggota (5) Integrasi (6) Jumlah anggota Diukur dengan skala likert 1-5
6.	Suasana kelompok	Lingkungan fisik dan nonfisik yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya	(1) Suasana anggota kelompok Diukur dengan skala likert 1-5
7.	Tekanan kelompok	Ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras mencapai tujuan kelompok	(1) Penghargaan (2) Hukuman bagi yang berbuat salah Diukur dengan skala likert 1-5
8.	Kefektifan kelompok	Keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya	(1) Keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok (2) Keberhasilan dalam mencapai tujuan pribadi Diukur dengan skala likert 1-5
9	Agenda	Tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis	(1) Keberhasilan dalam mencapai tujuan kelompok tani Diukur dengan skala likert 1-5

### 3. Panca Usahatani (Z)

Variabel (Z) adalah panca usahatani. Lima usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas. Berikut adalah lima pelaksanaan panca usahatani :

### 1. Penggunaan bibit unggul

Pemilihan bibit unggul adalah langkah pertama yang dilakukan oleh para petani pada sapa usaha tani. Penggunaan bibit unggul diukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) Ketersediaan benih dalam berusaha tani padi, (2) pengetahuan mutu benih. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### 2. Teknik pengolahan lahan pertanian

Proses kedua yang dilakukan pada sapa usaha tani adalah pengolahan tanah secara baik. Pengolahan lahan diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : (1) pola tanam, (2) ketersediaan alat pendukung, (3) pembajakan lahan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### 3. Pengaturan irigasi

Untuk meningkatkan produksi perlu diatur sistem irigasi atau pengairan yang baik karena air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman.

Pengaturan irigasi diukur berdasarkan dua indikator yaitu : (1) Ketersediaan air, (2) informasi penggunaan air. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

### 4. Pemupukan

Memberikan pupuk pada tanaman pada prinsipnya adalah memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman.

Pemupukan diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : (1) penggunaan pupuk, (2) jenis pupuk yang digunakan, (3) waktu pemupukan. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

## 5. Pemberantasan hama dan penyakit

Pemberantasan hama adalah penanggulangan hama, gulma dan penyakit yang dapat mengganggu produktivitas padi. Pengendalian hama diukur berdasarkan indikator yaitu: (1) perlakuan pengendalian OPT. Diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

Tabel 6. Pengukuran variabel panca usahatani

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
1.	Penggunaan bibit unggul	Langkah pertama yang dilakukan oleh para petani pada sapa usaha tani	(1) Ketersediaan benih (2) Varietas Diukur dengan skala likert 1-5
2.	Teknik pengolahan lahan pertanian	Pengolahan tanah secara baik sebelum di lakukan proses penanaman	(1) Pola tanam (2) Ketersediaan alat Diukur dengan skala likert 1-5
3.	Pengaturan irigasi	Untuk meningkatkan produksi perlu diatur sistem irigasi atau pengairan yang baik karena air merupakan kebutuhan vital bagi tanaman	(1) Ketersediaan air (2) Informasi penggunaan air Diukur dengan skala likert 1-5
4.	Pemupukan	Memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman	(1) Penggunaan pupuk (2) Jenis pupuk yang di gunakan (3) Waktu pemupukan Diukur dengan skala likert 1-5

Tabel 6. (Lanjutan)

No	Indikator	Definisi operasional	Indikator Pengukuran
5.	Pemberatasan hama dan penyakit	Penanggulangan hama, gulma dan penyakit yang dapat mengganggu produktivitas padi	(1) Perlakuan pengendalian OPT Diukur dengan skala likert 1-5

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa produksi padi di kecamatan tersebut adalah yang tertinggi diantara kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu adanya petani padi di Kecamatan Seputih Raman yang sudah menerapkan sistem panca usahatani. Waktu penelitian di lakukan pada bulan Agustus-September 2016

## C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ketua kelompok tani dan seluruh anggota kelompok tani yang telah di pilih secara acak pada masing masing desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Sampel yang akan dijadikan responden diambil dari populasi ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani. Untuk sampel ketua kelompok tani ditetapkan sebanyak 14 orang secara sengaja dengan pertimbangan ke-empat belas orang tersebut berstatus sebagai ketua kelompok tani sedangkan anggota kelompok terbagi dalam 14 kelompok tani yang berjumlah 574

orang. Data sampel ketua kelompok dan anggota kelompok dari setiap kelompok tani yang telah di pilih secara acak di masing-masing desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah populasi ketua kelompok dan anggota kelompok dari setiap kelompok tani yang telah di pilih secara acak di masing-masing desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

No	Desa	Nama kelompok tani	Jumlah anggota (orang)	Ketua Kelompok Tani (orang)
1	Rejo Basuki	Sari Bakti I	49	1
2	Rejo Asri	Sari Asih	38	1
3	Rukti Endah	Maju Lancar	39	1
4	Rama Gunawan	Guna Jaya II	35	1
5	Rama Dewa	Dewi Sri	33	1
6	Ratna Chaton	Pelita Karya	39	1
7	Ramayana	Karya Bakti II	37	1
8	Rama Indra	Suka Makmur	36	1
9	Rukti Harjo	Harapan Mulya	47	1
10	Rama Murti	Sri Budaya II	24	1
11	Rama Oetama	Tani Utama I	41	1
12	Rama Nirwana	Damai	66	1
13	Buyut Baru	Sido Makmur II	31	1
14	Rama Klandung	Sinar Bahagia I	59	1
Total			574	14

Sumber : BP3K Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

Tabel 7 menunjukkan Jumlah populasi ketua kelompok dan anggota kelompok dari setiap kelompok tani yang telah di pilih secara acak di masing-masing desa di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan diperoleh 574 orang anggota di peroleh sampel sebesar 85 orang yang di tetapkan berdasarkan teori Yamane (1967, dalam Rakhmat, 2001) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10% dengan  $\alpha \approx 90\%$ )

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1} = \frac{574}{574(0,1)^2 + 1} = 85,16 \approx 85$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden. Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap kelompok dengan menggunakan rumus *proporsional random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut kelompok

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

$N_i$  = jumlah anggota

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel untuk masing-masing kelompok tani adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel untuk kelompok tani Sari Bakti I adalah :

$$n_i = \frac{49}{574} 85 = 7,22 \approx 7 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Sari Asih adalah :

$$n_i = \frac{38}{574} 85 = 5,63 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Maju Lancar adalah :

$$n_i = \frac{39}{574} 85 = 5,78 \approx 6 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Guna Jaya II adalah :

$$n_i = \frac{35}{574} 85 = 5,20 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Dewi Sri adalah :

$$n_i = \frac{33}{574} 85 = 4,91 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Pelita Karya adalah :

$$n_i = \frac{39}{574} 85 = 5,78 \approx 6 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Karya Bakti II adalah :

$$n_i = \frac{37}{574} 85 = 5,49 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Suka Makmur adalah :

$$n_i = \frac{36}{574} 85 = 5,34 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Harapan Mulya adalah :

$$n_i = \frac{47}{574} 85 = 6,93 \approx 7 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Sri Budaya II adalah :

$$n_i = \frac{24}{574} 85 = 3,61 \approx 4 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Tani Utama I adalah :

$$n_i = \frac{41}{574} 85 = 6,07 \approx 6 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Damai adalah :

$$n_i = \frac{66}{574} 85 = 9,68 \approx 10 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Sido Makmur II adalah :

$$n_i = \frac{31}{574} 85 = 5,05 \approx 5 \text{ responden}$$

Jumlah sampel untuk kelompok tani Sinar Bahagia I adalah :

$$n_i = \frac{59}{574} 85 = 8,67 \approx 9 \text{ responden}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random*

*Sampling*, sehingga setiap unit sampel dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Data responden kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Responden kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Kelompok	Jumlah Sampel	
		Ketua (orang)	Anggota (orang)
1	Sari Bakti I	1	7
2	Sari Asih	1	5
3	Maju Lancar	1	6
4	Guna Jaya II	1	5
5	Dewi Sri	1	5
6	Pelita Karya	1	6
7	Karya Bakti II	1	5
8	Suka Makmur	1	5
9	Harapan Mulya	1	7
10	Sri Budaya II	1	4
11	Tani Utama I	1	6
12	Damai	1	10
13	Sido Makmur II	1	5
14	Sinar Bahagia I	1	9
Jumlah (orang)		14	85

Jadi jumlah sampel keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 orang (14 orang ketua kelompok tani dan 85 orang anggota kelompok tani).

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara menggunakan kuisisioner. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang didapat tidak langsung dan diperoleh dari literatur, instansi, dinas, dan lembaga-lembaga yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **E. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tabulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis guna melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y, digunakan Uji Korelasi *Rank Spearman* dengan rumus (Siegel, 1997) yaitu :

$$rs = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$rs$  = Koefisien korelasi

$di$  = Selisih antara ranking dari variabel

$N$  = Jumlah sampel

Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat rank kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehinggadibutuhkan faktor koreksi t (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

$$\sum X^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$  = Jumlah faktor koreksi variabel X

$\sum T_y$  = Jumlah faktor koreksi variabel Y

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi berangka sama pada peringkat tertentu

n = Jumlah sampel

Apabila jumlah sampel penelitian lebih dari sepuluh, maka pengujian dilanjutkan dengan uji-t dengan rumus (Siegel, 1997).

$$t_{hitung} = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Keterangan

$t_{hitung}$  = Nilai t yang dihitung

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  maka tolak  $H_1$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  maka terima  $H_1$  berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kecamatan Seputih Raman**

#### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Seputih Raman terletak di Kabupaten Lampung Tengah dan memiliki luas daerah sebesar 146,65 km<sup>2</sup>. Jarak antara Kecamatan Seputih Raman dengan Ibukota Kabupaten Gunung Sugih sekitar 22 km, sedangkan jarak antara Kecamatan Seputih Raman dengan Ibukota Provinsi 83 km melalui jalan raya dengan alat transportasi kendaraan bermotor. Kecamatan Seputih Raman berada pada ketinggian 38 m diatas permukaan laut (dpl) dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Utara : Kecamatan Seputih Mataram
- b. Selatan : Kecamatan Batanghari Nuban
- c. Barat : Kecamatan Terbanggi Besar
- d. Timur : Kecamatan Seputih Banyak

Kecamatan Seputih Raman terdiri dari 14 desa, yaitu Rejo Basuki, Rejo Asri, Rukti Endah, Rama Gunawan, Rama Dewa, Ratna Chaton, Ramayana, Rama Indra, Rukti Harjo, Rama Murti, Rama Oetama, Rama Nirwana, Buyut Baru, Rama Klandung.

## 2. Topografi

Kecamatan Seputih Raman beriklim tropis. Curah hujan rata-rata 1800 mm – 2800 mm per tahun dengan jumlah bulan kering rata-rata 3-4 bulan/tahun.

Jenis tanah di kecamatan ini sebagian besar adalah Podsolik (merah kuning) dan tergolong tanah kelas 3. Tanah Kelas 3 merupakan lahan dengan ciri tanah terletak di daerah yang agak miring dan sesuai untuk segala jenis usaha pertanian. Untuk mempertahankan kesuburan tanah jenis ini perlu pemupukan (Badan Pusat Statistik, 2014)

## 3. Kependudukan

Kecamatan Seputih Raman memiliki jumlah penduduk sebesar 47.555 jiwa pada tahun 2014 dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 23.933 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 23.622 jiwa. Berdasarkan data BPS Kecamatan Seputih Raman memiliki rata rata *Sex Ratio* sebesar 101,32 dengan kepadatan penduduk rata-rata 372 jiwa/km<sup>2</sup> dan dengan kepadatan rumah tangga rata-rata 99,90 Rumah tangga/km<sup>2</sup>.

## 4. Sarana & Prasarana Pertanian

Prasarana penunjang diperlukan untuk membantu memajukan desa dalam segala kegiatan. Jumlah sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Raman sudah dapat menunjang kegiatan penduduknya. Keadaan prasarana di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana dan prasarana di Kecamatan Seputih Raman tahun 2014

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah (buah)
1.	Toko Pertanian	18
2.	Pasar	2
3.	Pengecer pupuk	14
4.	Lembaga Keuangan	
	-BRI (Bank Rakyat Indonesia)	1
	-BMT ( Baitul Mal Wattamwil)	3
5.	Bengkel / perbaikan alat pertanian	13

Sumber : BPS Kecamatan Seputih Raman 2014

Tabel 9 menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki prasarana yang menunjang dalam bidang pertanian, yaitu alat transportasi, toko pertanian, pasar, pengecer pupuk, jasa keuangan, dan bengkel las. Warga di Kecamatan Seputih Raman memiliki berbagai alat transportasi seperti truk, *pick-up*, dan motor yang dapat digunakan untuk mengangkut hasil pertanian dari sawah/ladang ke pabrik pengolahan atau rumah.

Kecamatan Seputih Raman memiliki berbagai macam lembaga keuangan, seperti bank BRI dan BMT (Balai-usaha Mandiri Terpadu) yang dapat digunakan petani untuk meminjam modal usaha dalam berusaha di bidang pertanian atau transaksi keuangan lainnya. Kecamatan Seputih Raman juga memiliki dua buah pasar yang merupakan tempat mata pencaharian, dan sebagian penduduk nya berdagang berbagai macam produk untuk keperluan petani.

Pasar tradisional ini juga memiliki toko pertanian yang dapat memudahkan petani untuk memperoleh sarana produksi pertanian. Peranan toko pertanian di kecamatan sangat besar terutama dalam hal pengadaan benih varietas unggul,

pestisida, pupuk yang baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam berusahatani.

## 5. Luas Kegunaan Lahan

Luas wilayah menurut jenis lahan yang ada di Kecamatan Seputih Raman sebesar 11.633 ha dengan rincian 7.050 ha sawah dan 4.583 ha lahan bukan sawah. Jenis pengairan sawah yang digunakan hanya pengairan teknis sebesar 6.781 ha, dan luas rawa lebak sebesar 269 ha. Lahan bukan sawah terbagi menjadi lahan pertanian dan lahan bukan pertanian dengan rincian lahan pertanian sebesar 2.879 ha dan lahan bukan pertanian sebesar 1.691 ha.

## 6. Potensi Wilayah

Masyarakat kecamatan Seputih Raman memiliki berbagai komoditi. Komoditi yang di tanam, yaitu padi, jagung, dan ubi kayu. Luas lahan komoditi dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan komoditi yang di tanam di Kecamatan Seputih Raman tahun 2014

No	Komoditi	Luas lahan (Hektar)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Padi	8.733	51.590	5,95
2.	Jagung	3.476	16.288	4,69
3.	Ubi kayu	826	19334	23,41

Sumber : Badan Pusat Statistika 2014

Tabel 10 menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman sebagian besar di manfaatkan untuk sektor pertanian, oleh sebab itu sektor pertanian memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber pendapatan dan mata pencaharian

pokok penduduk. Tabel 10 juga menunjukkan bahwa padi merupakan komoditi yang paling banyak di tanam dengan jumlah luas lahan sebesar 8.733 ha dengan produktivitas sebesar 5,95 ton/ha, sedangkan pada urutan kedua jagung dengan luas lahan sebesar 3.476 ha dengan produktivitas sebesar 4,69 ton/ha. Luas lahan ubi kayu sebesar 826 ha dengan produktivitas sebesar 23 ton/ha.

## **7. Keadaan Umum Kelompok Tani Penelitian**

### **1. Sari Bakti I**

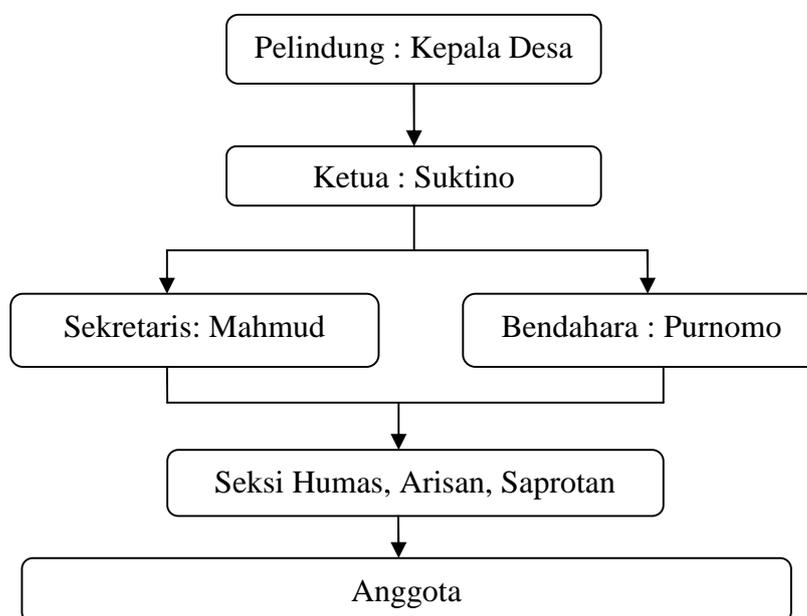
Kelompok Tani Sari Bakti I adalah anggota dari Gapoktan Ngudi Rukun kelompok tani ini berada di Desa Rejo Basuki , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Sari Bakti I didirikan pada tahun 1983, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/001/05/80/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani lanjut.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut.

Kelompok ini terbentuk berdasarkan musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari para petani sawah, yang dapat mengkoordinasi segala permasalahan yang dihadapi para petani sebagai wadah organisasi petani.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Sari Bakti diketuai oleh Suktino, sekretaris yakni Mahmud, bendahara yakni Purnomo dan sebanyak

49 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Karya Makmur dapat dilihat Pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sari Bakti I

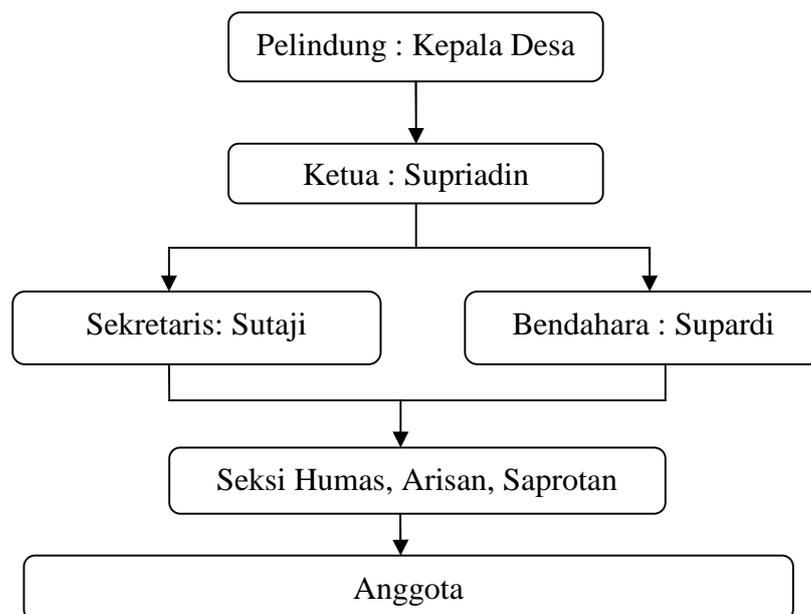
## 2. Sari Asih

Kelompok Tani Sari Asih adalah anggota dari Gapoktan Subur Sari kelompok tani ini berada di Desa Rejo Asri , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Sari Asih didirikan pada tahun 1977, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/002/04/77/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Menengah.

Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Sari Asih disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam pengorganisasian usahatani padi kelompok tani ini selalu melakukan perkumpulan sebanyak tiga kali dalam satu kali musim tanam.

Perkumpulan ini membahas tentang kegiatan usahatani dilapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu. Penentuan jumlah anggota pada setiap kelompok didasarkan pada hamparan yang dimiliki anggota.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Sari Asih diketuai oleh Supriadin, sekretaris yakni Sutaji, bendahara yakni Supardi dan sebanyak 38 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Sari Asih dapat dilihat Pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sari Asih

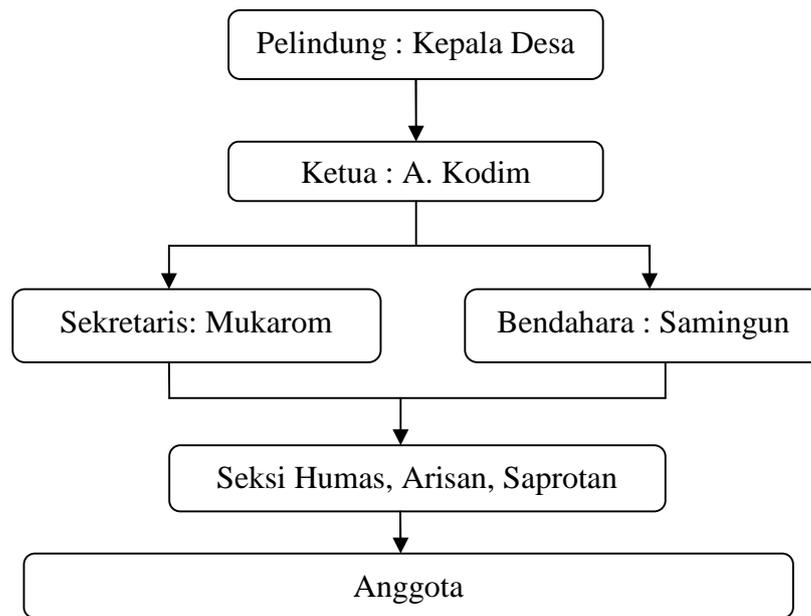
### 3. Maju Lancar

Kelompok Tani Maju Lancar adalah anggota dari Gapoktan Karsa Mandiri kelompok tani ini berada di Desa Rukti Endah , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Maju Lancar didirikan pada

tahun 2008, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/003/15/08/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Pemula.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut. Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Maju Lancar disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam pengorganisasian usahatani padi kelompok tani ini selalu melakukan perkumpulan untuk membahas tentang kegiatan usahatani dilapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu sebanyak satu kali dalam sebulan.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Sari Asih diketuai oleh A. Kodim, sekretaris yakni Mukarom, bendahara yakni Samingun dan sebanyak 39 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Maju Lancar dapat dilihat Pada Gambar 4



Gambar 4. Struktur Organisasi Kelompok Tani Maju Lancar

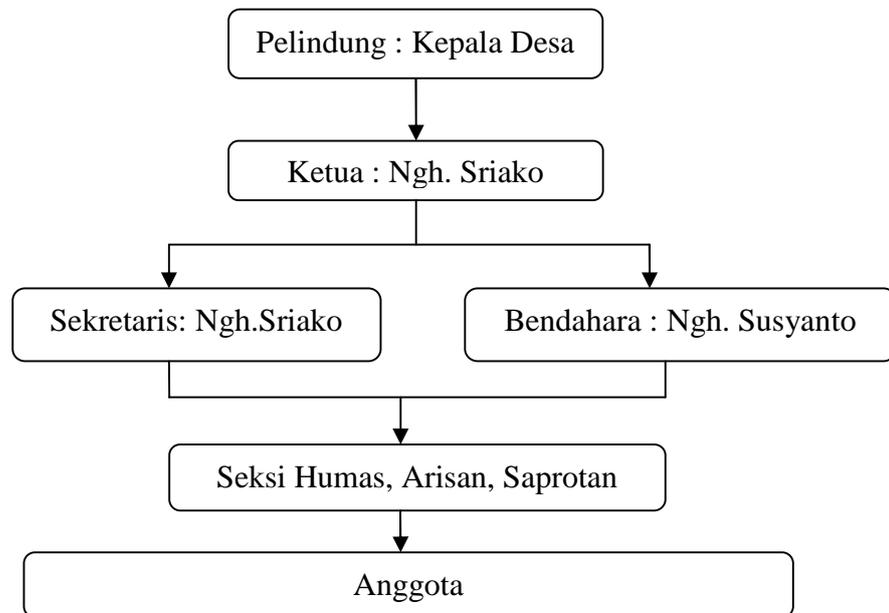
#### 4. Guna Jaya II

Kelompok Guna Jaya II adalah anggota dari Gapoktan Usaha Maju kelompok tani ini berada di Desa Rama Gunawan , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Guna Jaya II didirikan pada tahun 1997, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/004/06/97/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani lanjut.

Kelompok tani ini memiliki unit usaha simpan pinjam dengan dana modal yang didapat dari keuntungan sebesar 18 juta. Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Guna Jaya II disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam pengorganisasian usahatani padi kelompok tani ini selalu melakukan perkumpulan sebanyak dua kali dalam satu kali musim tanam. Perkumpulan ini membahas tentang kegiatan

usahatani dilapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu. Penentuan jumlah anggota pada setiap kelompok didasarkan pada hamparan yang dimiliki anggota.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Maju Lancar diketuai oleh Ngh. Sriako, sekretaris yakni Ngh. Susyanto, bendahara yakni Prayit dan sebanyak 35 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Guna Jaya II dapat dilihat Pada Gambar 5.



Gambar 5. Struktur Organisasi Kelompok Tani Guna Jaya II

#### 5. Dewi Sri

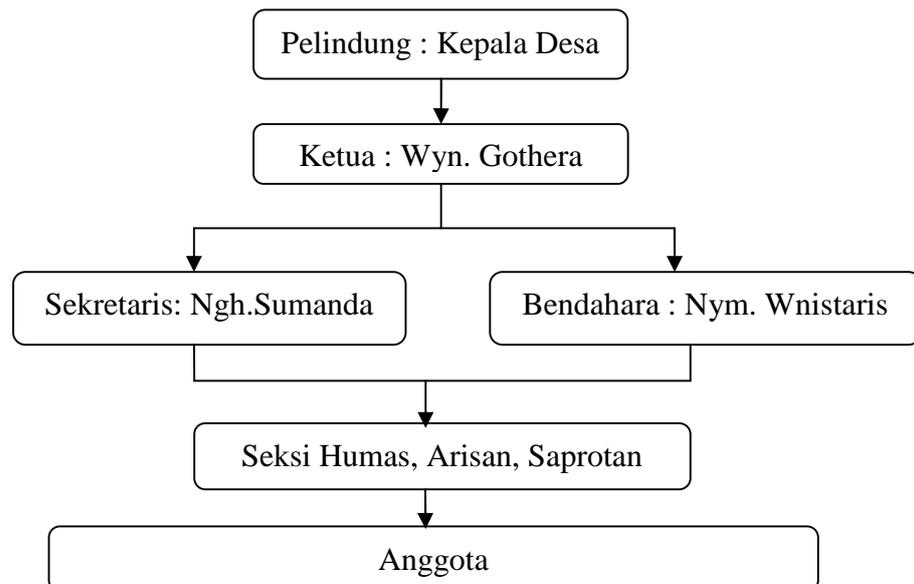
Kelompok Dewi Sri adalah anggota dari Gapoktan Tani Dewata kelompok tani ini berada di Desa Rama Dewa , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Dewi Sri didirikan pada tahun 2007, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi

kt.05/070/005/08/07/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani lanjut.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut.

Kelompok ini terbentuk berdasarkan musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari para petani sawah, yang dapat mengkoordinasi segala permasalahan yang dihadapi para petani sebagai wadah organisasi petani.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Dewi Sri diketuai oleh Wyn. Gothera, sekretaris yakni Ngh. Sumanda, bendahara yakni Nym. Wnistaris dan sebanyak 33 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Dewi Sri dapat dilihat Pada Gambar 6.



Gambar 6. Struktur Organisasi Kelompok Tani Dewi Sri

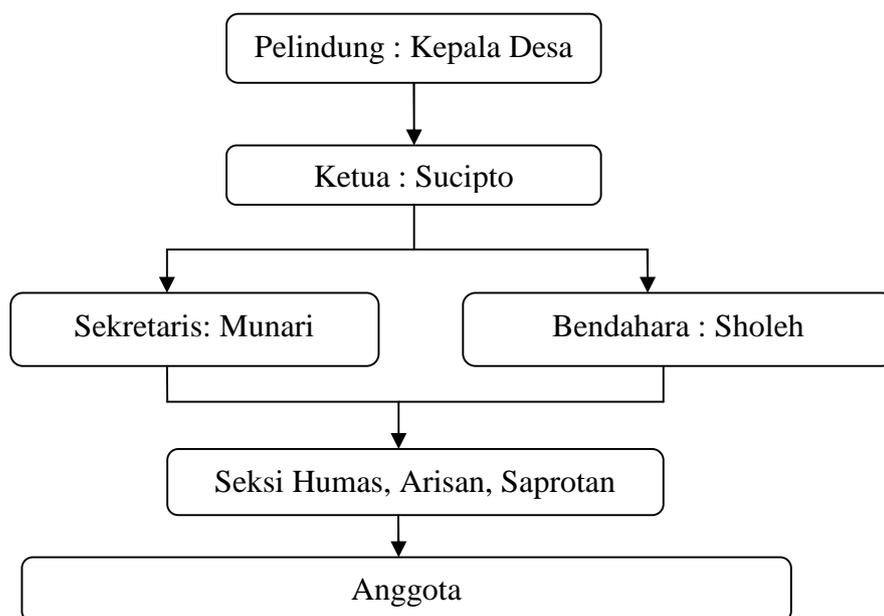
## 6. Pelita Karya

Kelompok Ratna Chaton adalah anggota dari Gapoktan Lestari kelompok tani ini berada di Desa Ratna Chaton , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Pelita Karya didirikan pada tahun 1985, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/006/07/85/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani lanjut.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut.

Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Pelita Karya disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Kelompok ini juga memiliki unit usaha simpan pinjam dengan modal.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Pelita Karya diketuai oleh Sucipto, sekretaris yakni Munari, bendahara yakni Sholeh dan sebanyak 39 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Pelita Karya dapat dilihat Pada Gambar 7.



Gambar 7. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pelita Karya

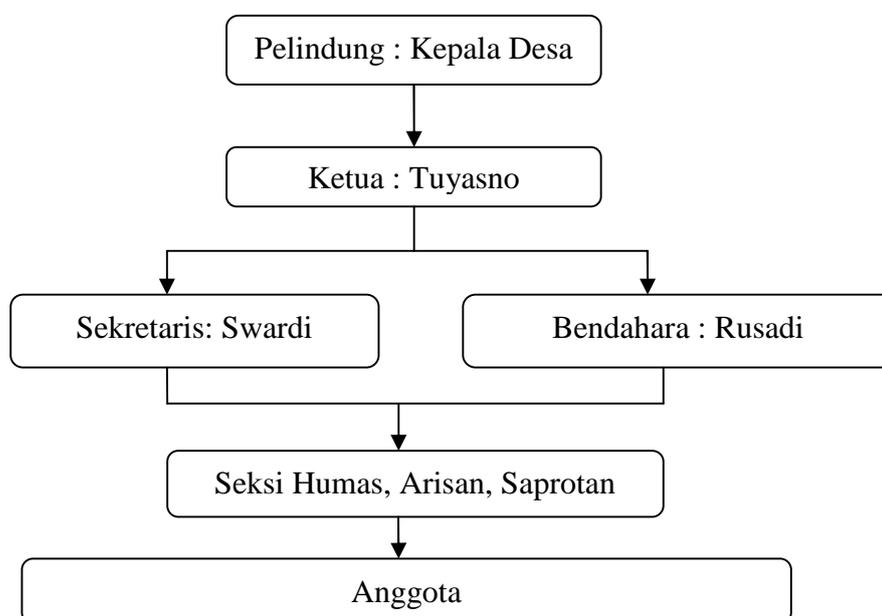
## 7. Karya Bakti II

Kelompok Karya Bakti II adalah anggota dari Gapoktan Petani Mandiri kelompok tani ini berada di Desa Ramayana , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Karya Bakti II didirikan pada tahun 2007, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/007/11/07/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Pemula.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut. Kelompok ini terbentuk berdasarkan musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari

para petani sawah, yang dapat mengkoordinasi segala permasalahan yang dihadapi para petani sebagai wadah organisasi petani.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Karya Bakti II diketuai oleh Tuyasno, sekretaris yakni Swardi, bendahara yakni Rusadi dan sebanyak 37 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Karya Bakti II dapat dilihat Pada Gambar 8.



Gambar 8. Struktur Organisasi Kelompok Tani Karya Bakti II

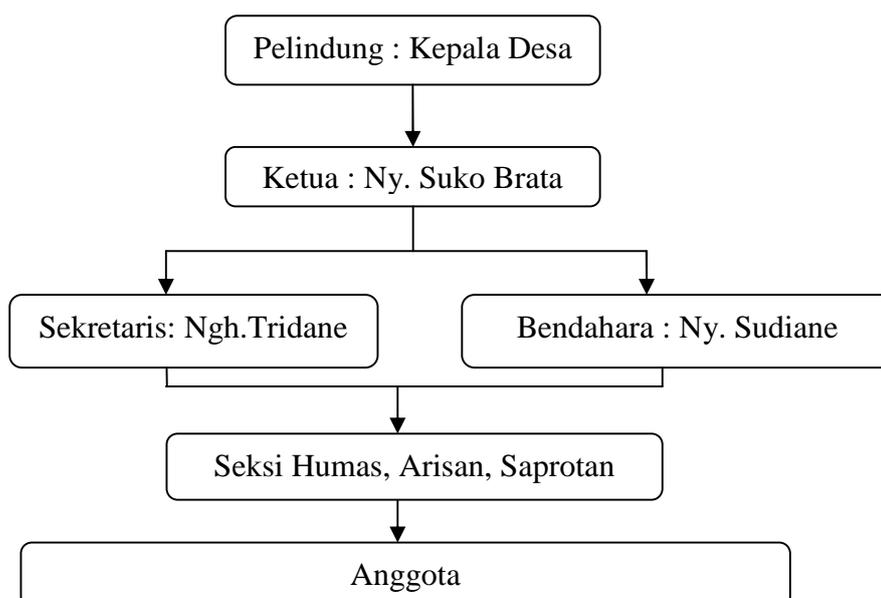
#### 8. Suka Makmur

Kelompok Suka Makmur adalah anggota dari Gapoktan Indra Jaya kelompok tani ini berada di Desa Rama Indra, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Suka Makmur didirikan pada tahun 2007, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi

kt.05/070/008/10/07/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Pemula.

Kelompok ini terbentuk berdasarkan musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari para petani sawah, yang dapat mengkoordinasi segala permasalahan yang dihadapi para petani sebagai wadah organisasi petani. Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa Rama Indra.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Suka Makmur diketuai oleh Ny. Suko Brata, sekretaris yakni Nym. Tridane, bendahara yakni Ny. Suidane dan sebanyak 36 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Suka Makmur dapat dilihat Pada Gambar 9.



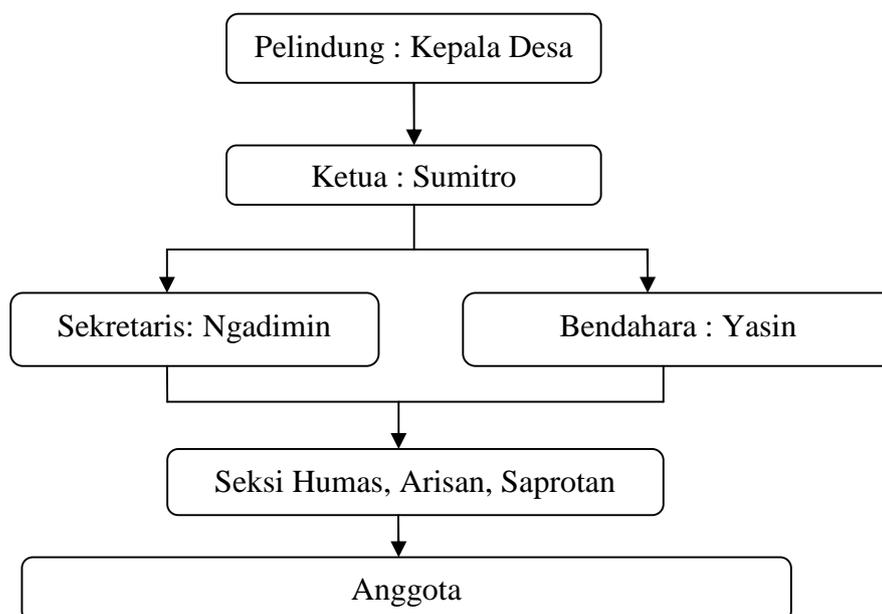
Gambar 9. Struktur Organisasi Kelompok Tani Suka Makmur

## 9. Harapan Mulya

Kelompok Harapan Mulya adalah anggota dari Gapoktan Ngudi Raharjo kelompok tani ini berada di Desa Rukti Harjo, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Harapan Mulya didirikan pada tahun 1976, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/009/06/76/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani lanjut.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa Rukti Harjo. Kelompok ini terbentuk berdasarkan musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari para petani sawah, yang dapat mengkoordinasi segala permasalahan yang dihadapi para petani sebagai wadah organisasi petani.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Harapan Mulya diketuai oleh Sumitro, sekretaris yakni Ngadimin, bendahara yakni Yasin dan sebanyak 47 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Harapan Mulya dapat dilihat Pada Gambar 10.



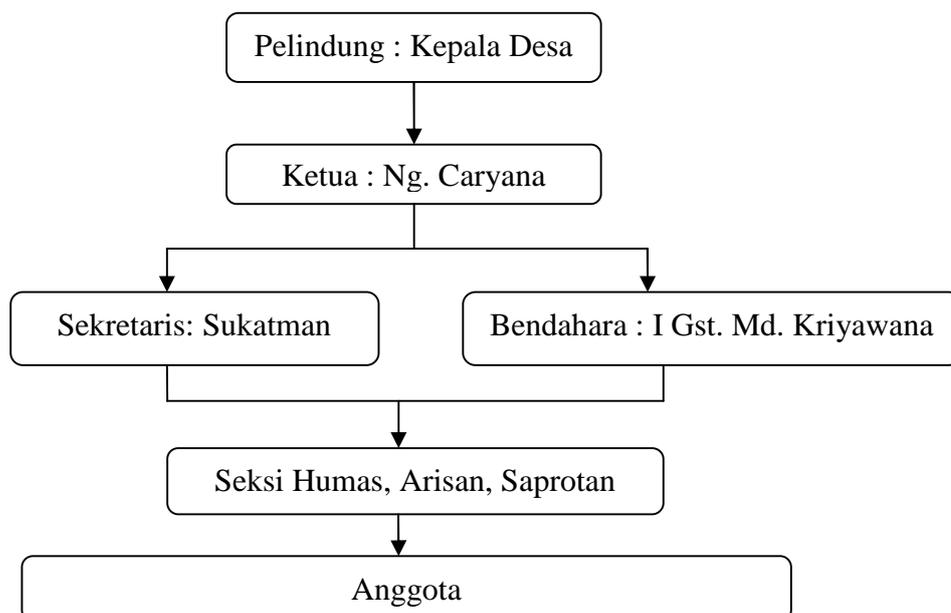
Gambar 10. Struktur Organisasi Kelompok Tani Harapan Mulya

#### 10. Sri Budaya II

Kelompok Sri Budaya II adalah anggota dari Gapoktan Multi Jaya kelompok tani ini berada di Desa Rama Gunawan , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Sri Budaya II didirikan pada tahun 2006, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/010/10/06/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Pemula.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa Rama Gunawan. Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Sri Budaya II disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Sri Budaya II diketuai oleh Ng. Caryana, sekretaris yakni Sukatman, bendahara yakni I Gst. Md. Kriyawana dan sebanyak 35 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Sri Budaya II dapat dilihat Pada Gambar 11.



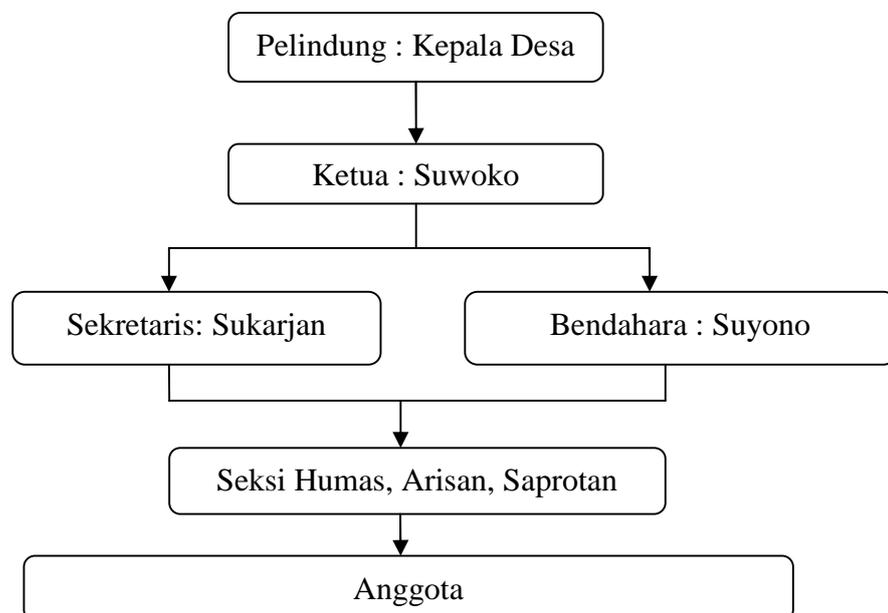
Gambar 11. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sri Budaya II

#### 11. Tani Utama I

Kelompok Tani Utama I adalah anggota dari Gapoktan Tani Makmur kelompok tani ini berada di Desa Rama Oetama , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Tani Utama I didirikan pada tahun 1976, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/011/05/76/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Menengah.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut. Kelompok ini terbentuk berdasarkan musyawarah warga yang ingin membentuk suatu wadah kelompok tani yang merupakan himpunan dari para petani sawah, yang dapat mengkoordinasi segala permasalahan yang dihadapi para petani sebagai wadah organisasi petani.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Tani Utaa I diketuai oleh Suwoko, sekretaris yakni Sukarjan, bendahara yakni Suyono dan sebanyak 41 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Tani Utama I dapat dilihat Pada Gambar 12.



Gambar 12. Struktur Organisasi Kelompok Tani Tani Utama I

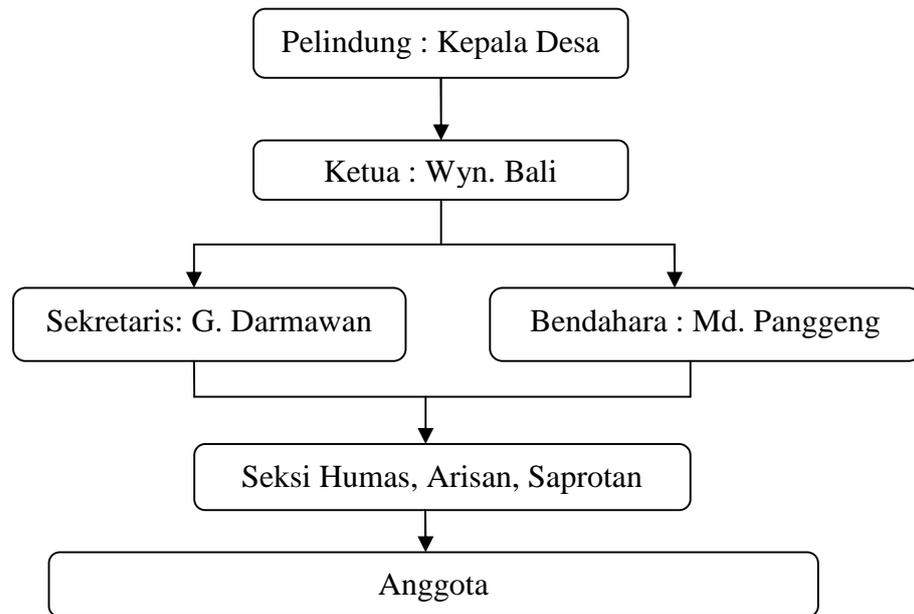
## 12. Damai

Kelompok Damai adalah anggota dari Gapoktan Harapan Maju kelompok tani ini berada di Desa Rama Nirwana , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Damai didirikan pada tahun 1984, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/012/07/84/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani lanjut.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi sawah dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut.

Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Damaidisusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Damai diketuai oleh Wyn. Bali, sekretaris yakni G. Darmawan, bendahara yakni Md Panggeng dan sebanyak 66 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Damai dapat dilihat Pada Gambar 13.



Gambar 13. Struktur Organisasi Kelompok Tani Damai

### 13. Sido Makmur II

Kelompok Sido Makmur II adalah anggota dari Gapoktan Maju Bersama kelompok tani ini berada di Desa Buyut Baru, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Sido Makmur II didirikan pada tahun 1983, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/013/01/83/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani Pemula.

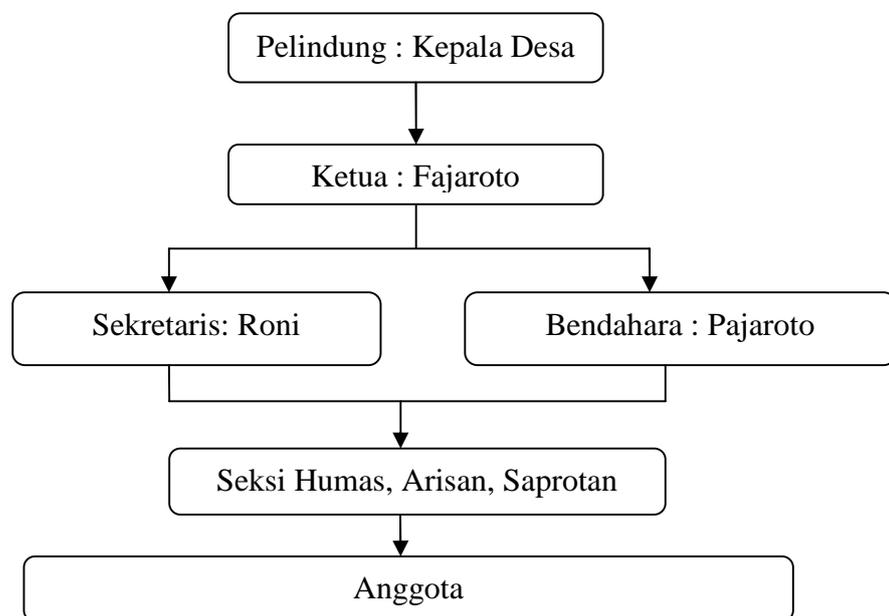
Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu menjadi wadah kegiatan dibidang pertanian khususnya usahatani padi dan menjadi pusat proses pertukaran informasi demi kemajuan pertanian di desa tersebut.

Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Sido Makmur II disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam

pengorganisasian usahatani padi kelompok tani ini selalu melakukan perkumpulan sebanyak satu kali dalam satu kali musim tanam.

Perkumpulan ini membahas tentang kegiatan usahatani dilapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu. Penentuan jumlah anggota pada setiap kelompok didasarkan pada hamparan yang dimiliki anggota.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Sido Makmur II diketuai oleh Fajaroto, sekretaris yakni Roni, bendahara yakni Pajaroto dan sebanyak 31 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Sido Makmur II dapat dilihat Pada Gambar 14.



Gambar 14. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Makmur II

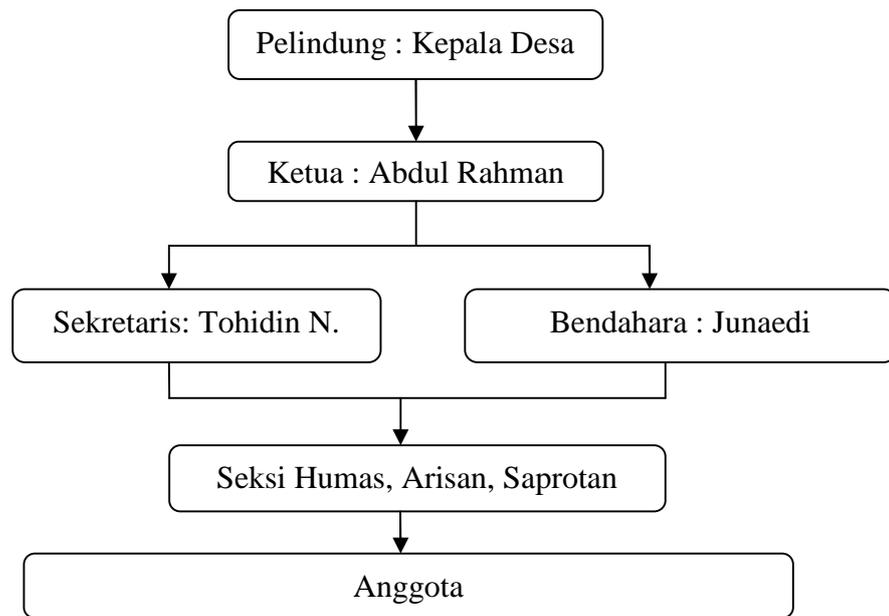
#### 14. Sinar Bahagia I

Kelompok Sinar Bahagia I adalah anggota dari Gapoktan Sido Subur kelompok tani ini berada di Desa Rama Klandung , Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Kelompok Tani Sinar Bahagia didirikan pada tahun 1981, Sejak kelompok tani ini diregistrasikan dengan nomor registrasi kt.05/070/014/01/81/2008 pada tahun tersebut sampai saat ini kelompok tani ini berada pada kelas kelompok tani menengah.

Perencanaan kebutuhan saprodi Kelompok Tani Bina Bersama disusun berdasarkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Dalam pengorganisasian usahatani padi kelompok tani ini selalu melakukan perkumpulan sebanyak tiga kali dalam satu kali musim tanam.

Perkumpulan ini membahas tentang kegiatan usahatani dilapang seperti kendala dan hambatan yang sedang dihadapi maupun keadaan kelompok tani saat itu.

Struktur kelompok ditentukan melalui rapat anggota dan dilakukan pergantian setiap 2 tahun sekali. Kelompok Tani Sinar Bahagia I diketuai oleh Abdul Rahman, sekretaris yakni Tohidin N., bendahara yakni Junaedi dan sebanyak 59 orang lainnya sebagai anggota. Adapun struktur organisasi Kelompok Sinar Bahagia I dapat dilihat Pada Gambar 15.



Gambar 15. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sinar Bahagia I

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku kepemimpinan ketua kelompok dalam kaitannya dengan dinamika kelompok di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam klasifikasi cukup baik.
2. Dinamika kelompok dalam penerapan panca usahatani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam klasifikasi cukup baik.
3. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara perilaku kepemimpinan dengan tingkat dinamika kelompok, yaitu semakin tinggi perilaku kepemimpinan tidak akan berpengaruh terhadap tingkat dinamika kelompok.
4. Ada hubungan nyata antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat penerapan panca usahatani dengan taraf kepercayaan 95%, yaitu semakin tinggi tingkat dinamika kelompok akan semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepemimpinan pada kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sudah cukup baik. Untuk itu perlu ditingkatkan, sehingga kedinamisan anggota untuk berinteraksi dalam kelompok akan menjadi lebih baik, dan berimplikasi terhadap kondusifnya suasana kelompok.
2. Tekanan kelompok yang merupakan salah satu indikator dari variabel dinamika kelompok perlu ditingkatkan lagi dengan cara pemberian sanksi yang tegas bagi anggota kelompok yang melanggar peraturan kelompok dan pemberian penghargaan bagi anggota kelompok yang berprestasi, sehingga anggota kelompok merasa termotivasi.
3. Penerapan panca usahatani pada kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sudah cukup baik. Hal ini harus ditingkatkan karena penerapan panca usahatani termasuk dalam klasifikasi cukup tinggi. Mengingat padi merupakan salah satu tanaman pangan yang membutuhkan perhatian tinggi, sehingga dengan adanya penerapan panca usahatani mampu meningkatkan produktivitas usahatani padi, khususnya di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
4. Produktivitas padi pada kelompok tani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah sudah cukup baik. Hal ini perlu di tingkatkan lagi karena Produktivitas padi merupakan salah satu tujuan utama atau hasil akhir yang di inginkan kelompok tani, dan juga potensi

produktivitas yang mereka hasilkan bisa lebih besar dari rata-rata produktivitas saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A. 1999. *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alfendi. 2011. *Analisa Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Saiyo di Kampung Jambak Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. Jurnal Sosial Ekonomi Vol. 01, No. 44, Halaman 30-39. Universitas Andalas.
- Arifin B. 2005. *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Artha E D. 2009. Hubungan Perilaku Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Dinamika Kelompok dan Tingkat Penerapan Teknologi Sapta Usahatani Jagung di Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribawono, Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2012. *Penggunaan Lahan Pertanian*. Lampung.
- Badan Pusat Statistika Lampung Tengah. 2014. *Luas Lahan Komoditi*. BPS Lampung Tengah. Lampung Tengah
- BP3K Kecamatan Seputih Raman. 2015. *Jumlah Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani Seputih Raman*. Lampung Tengah.
- Danim S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Heryani, Mardikanto, Padmaningrum. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kontak Tani Terhadap Dinamika Kelompok Tani di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Jurnal Agribisnis Vol. 06, No. 22, Halaman 117-124. Universitas Negeri Surakarta.
- Kartasapoetra. 1988. *Kerusakan Tanah Pertanian dan Usaha Untuk Merehabilitasinya*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Kartono K. 1994. *“Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?”*. CV Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mutmainah R, Sumardjo. 2014. *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*. Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol. 02, No. 03, Halaman 182-199. Institut Pertanian Bogor.
- Permatasari B. 2009. Hubungan Perilaku Kepemimpinan dengan Dinamika Kelompok dan Tingkat Adopsi Inovasi Pupuk Organik Cair pada Budidaya Tanaman Cabai di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.
- Rakhmat J. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusidi. 1978. *Dinamika Kelompok Tani Dalam Mencapai Tujuannya*. Tesis. Fakultas Pertanian . IPB Bogor.
- Samsudin. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Santoso S. 2004. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sari. U, Viantimala B, Nurmayasari I. 2014. *Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. JIIA Vol. 02, No. 01, Halaman 86-94. Universitas Lampung.
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singarimbun M, Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga, Jakarta.
- Sutarto. 1991. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Syani A. 1987. *Manajemen Organisasi*. PT. Bina Aksara. Jakarta.

- Thoha M. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen, Devisi Buku Perguruan Tinggi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- UPTD Pertanian. 2014. *Luas lahan komoditi yang di tanam di Kecamatan Seputih Raman*. Dinas Pertanian Provinsi Lampung. Lampung Tengah
- Yamane, Taro. 1967. *Statistics an Introductory Analysis 2<sup>nd</sup> edition*. Harper and Publisher. New York.
- Yunasaf U. 2007. *Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok (Kasus Pada Kelompok Tani Ternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang)*. Jurnal Ilmu Ternak Vol. 07, No. 02, Halaman 179-185. Universitas Padjajaran.
- Yunasaf, Ginting, Slamet, Tjitropranoto, Prabowo. 2008. *Peran Kelompok Peternak Dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Perah (Kasus di Kabupaten Bandung)*. Jurnal Penyuluhan Vol. 04, No. 02, Halaman 109-115. Institut Pertanian Bogor.